

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM PROSES
PENYUSUNAN SKRIPSI**



Oleh:
Muhammad Khadafy
1125143040

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
AGUSTUS 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**


**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP PROKRASTINASI
AKADEMIK DALAM PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Muhammad Khadafy
Nomor Registrasi : 1125143040
Jurusan/Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2018



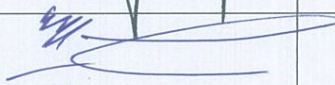
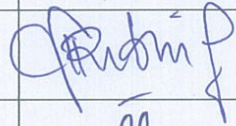
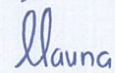
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd
NIP. 197909252002122001


Dr. Gumgum Gumelar, M.Si
NIP. 197704242006041001

Panitia Ujian Skripsi

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		17 / 8 / 2018
Dr. Gumgum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		15 / 8 / 2018
Prof. Dr. Suparno Eko W., M.M (Ketua Penguji)***		20 / 8 / 2018
Fitri Lestari Issom, M.Si (Anggota)****		15 / 8 / 2018
Mauna, M.Psi (Anggota)****		25 / 8 / 2018

Catatan :

- * Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi
- ** Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi
- *** Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi
- **** Dosen Penguji selain Pembimbing

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Muhammad Khadafy

NIM : 1125143040

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Proses Penyusunan Skripsi”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2018.
2. Bukan merupakan duplikasi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 31 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Khadafy

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua yang selalu berusaha dan berdoa untuk saya, kakak saya yang senantiasa mendukung saya dan orang-orang di sekitar saya yang sering membantu dan menemani saya

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khadafy
NIM : 1125143040
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Proses Penyusunan Skripsi

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 31 Agustus 2018

Yang menyatakan



(Muhammad Khadafy)

Muhammad Khadafy, Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Proses Penyusunan Skripsi, Skripsi, Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, 2018.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Sampel dalam penelitian ini adalah 76 mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa dan sedang menyusun skripsi yang dipilih menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Proses pengolahan data menggunakan skor murni dari pemodelan Rasch dan dianalisa dengan menggunakan analisis regresi linier. Alat ukur yang digunakan untuk komitmen organisasi adalah *Organizational Commitment Questionnaire (OCQ)* yang dikonstruksi oleh Meyer dan Allen. Sedangkan untuk prokrastinasi akademik menggunakan alat ukur berdasarkan teori Ferrari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi.

Kata kunci : Komitmen Organisasi, Prokrastinasi Akademik, Skripsi, Mahasiswa, Organisasi.

Muhammad Khadafy, *The Effect of Organizational Commitment Towards Academic Procrastination in The Process of Making Undergraduate Thesis*, Undergraduate Thesis, Jakarta: Psychology Study Program, Faculty of Psychological Education, State University of Jakarta, 2018.

ABSTRACT

This study aims to see if there are any influence between organizational commitment and academic procrastination in the process of making undergraduate thesis. The participants in this study consist of 76 college students who become organization committee and in the process of making undergraduate thesis, chosen using Proportionate Stratified Random Sampling technic. The quantitative approach is used with a questionnaire as the research instrument. Pure score from Rasch modeling is used in the data processing process and analyzed with linear regression analysis. The instrument for organizational commitment is Organizational Commitment Questionnaire (OCQ) which constructed by Meyer and Allen. Meanwhile for the instrument of academic procrastination is based on theory by Ferrari. The result shows that there is no influence between organizational commitment and academic procrastination.

Keyword : Organization Commitment, Academic Procrastination, Undergraduate Thesis, College Student, Organization.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat kepada hamba-Nya serta memberikan petunjuk dan kemudahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memberi syafaat kepada seluruh umatnya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti ingin memberikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph.D selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Lussy Dwiutami Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah banyak berperan memberikan waktu, pemikiran, dukungan semangat dan doa kepada peneliti serta tidak ada hentinya memberikan motivasi dalam penyelesaian penelitian skripsi.
4. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk berdiskusi memberikan masukan dalam skripsi ini.
5. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D dan Bapak Erik Jamaluddin, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait instrumen penelitian dan memberikan masukan terkait instrumen serta memberikan validasinya terhadap instrumen penelitian dalam skripsi ini.
6. Ibu, Bapak dan Kakak saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya dalam setiap proses penyelesaian skripsi.

7. Teman-teman “*Police Line*” yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi tempat *sharing* selama proses penyusunan skripsi.
8. Rekan-rekan Anak Bimbingan Kak Luna (ABK 2018) yang selalu menjadi tempat untuk berdiskusi, berkeluh kesah, dan menemani sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Timothy Michael, Fakhri Dwi Permana, Nadila Dwi Permatasari dan Indira Putri Masgarini selaku sahabat yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat yang menyenangkan dalam setiap situasi serta senantiasa menemani dalam setiap proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman “Etas Halimun” yang selalu menjadi tempat untuk melepas penat dengan canda dan tawa sejak awal kuliah sampai saat ini.
11. Seluruh teman-teman Psikologi UNJ angkatan 2014 terutama kelas C yang telah menemani selama empat tahun perkuliahan dan telah memberikan banyak kesempatan untuk selalu belajar menjadi lebih baik.
12. Seluruh pengurus organisasi mahasiswa di Gedung G UNJ yang telah membantu dan mengisi kuesioner penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya psikologi, peneliti lain, pembaca dan masyarakat umum. Aamiin.

Jakarta, Agustus 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN	
PANITIA SIDANG SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Prokrastinasi Akademik.....	9

2.1.1 Definisi Prokrastinasi Akademik.....	9
2.1.2 Jenis-Jenis Prokrastinasi	12
2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik	13
2.1.4 Ciri-Ciri Prokrastinator (Pelaku Prokrastinasi)	15
2.1.5 Dimensi Prokrastinasi Akademik	15
2.2 Komitmen Organisasi	17
2.2.1 Definisi Komitmen Organisasi	17
2.2.2 Kategorisasi Komitmen Organisasi	18
2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komitmen Organisasi.....	19
2.2.4 Dimensi Komitmen Organisasi	19
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran	24
2.5 Hipotesis Penelitian	24
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Tipe Penelitian.....	27
3.2 Identifikasi Variabel Penelitian	27
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen).....	27
3.2.2 Variabel Bebas (Independen)	27
3.3 Definisi Konseptual	28
3.3.1 Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik.....	28
3.3.2 Definisi Konseptual Komitmen Organisasi	28
3.4 Definisi Operasional	28
3.4.1 Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik	28
3.4.2 Definisi Operasional Komitmen Organisasi	28
3.5 Populasi dan Sampel.....	29
3.5.1 Populasi	29
3.5.2 Sampel	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31

3.6.1 Skala Prokrastinasi Akademik.....	31
3.6.2 Skala Komitmen Organisasi	33
3.7 Uji Coba Instrumen	35
3.7.1 Hasil Uji Coba Instrumen Prokrastinasi Akademik	37
3.7.2 Hasil Uji Coba Instrumen Komitmen Organisasi.....	38
3.8 Teknik Analisis Data	40
3.8.1 Uji Statistik.....	40
3.8.2 Uji Normalitas	40
3.8.3 Uji Linearitas	40
3.8.4 Uji Analisis Regresi.....	41
3.9 Hipotesis Statistik.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Responden Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia	42
4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan	45
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas	46
4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Organisasi.....	47
4.2 Prosedur Penelitian	49
4.2.1 Persiapan Penelitian.....	49
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	50
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	51
4.3.1 Data Deskriptif Komitmen Organisasi	51
4.3.1.1 Kategorisasi Skor Data Komitmen Organisasi	52
4.3.2 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik.....	53
4.3.2.1 Kategorisasi Skor Data Prokrastinasi Akademik.....	54
4.3.3 Data Deskriptif Berdasarkan Kategorisasi Komitmen Organisasi dan Prokrastinasi Akademik.....	55
4.3.4 Uji Normalitas	56

4.3.5 Uji Linearitas	56
4.3.6 Uji Hipotesis	58
4.4 Pembahasan	62
4.5 Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Implikasi	65
5.3 Saran	66
5.3.1 Pengurus Organisasi Mahasiswa	66
5.3.2 Universitas	66
5.3.3 Mahasiswa	67
5.3.4 Peneliti Selanjutnya	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Populasi	29
Tabel 3.2 Sebaran Sampel.....	30
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik.....	32
Tabel 3.4 Perhitungan Skala Prokrastinasi Akademik	33
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Uji Coba Skala Komitmen Organisasi	34
Tabel 3.6 Perhitungan Skala Komitmen Organisasi	35
Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas Model <i>Rasch</i>	36
Tabel 3.8 Validitas Butir Skala Prokrastinasi Akademik	37
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	38
Tabel 3.10 Validitas Butir Skala Komitmen Organisasi	39
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Skala Komitmen Organisasi	40
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan	45
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Asal Fakultas	46
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Asal Organisasi	47
Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Data Komitmen Organisasi	51
Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Komitmen Organisasi	53
Tabel 4.8 Distribusi Deskriptif Data Prokrastinasi Akademik	53
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik	55
Tabel 4.10 <i>Crosstab</i> Komitmen Organisasi dan Prokrastinasi Akademik	55
Tabel 4.11 Uji Normalitas	56
Tabel 4.12 Uji Linearitas Komitmen Organisasi – Prokrastinasi Akademik	57
Tabel 4.13 Uji Linearitas <i>Cut-Off</i>	58
Tabel 4.14 Uji Signifikansi Keseluruhan	59

Tabel 4.15 Model Summary Keseluruhan	59
Tabel 4.16 Uji Signifikansi Komitmen Organisasi Rendah	60
Tabel 4.17 Model Summary Komitmen Organisasi Rendah	60
Tabel 4.18 Uji Signifikansi Komitmen Organisasi Tinggi	61
Tabel 4.19 Model Summary Komitmen Organisasi Tinggi	61
Tabel 4.20 Koefisien Uji Regresi Komitmen Organisasi Rendah	62

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
Grafik 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia.....	43
Grafik 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Grafik 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan	45
Grafik 4.4 Data Responden Berdasarkan Asal Fakultas	47
Grafik 4.5 Data Responden Berdasarkan Asal Organisasi.....	48
Grafik 4.6 Data Distribusi Komitmen Organisasi.....	52
Grafik 4.7 Data Distribusi Prokrastinasi Akademik	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba	74
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 3. Uji Validitas Konstruk Komitmen Organisasi.....	86
Lampiran 4. Uji Validitas Konstruk Prokrastinasi Akademik	87
Lampiran 5. Uji Reliabilitas dan Validitas Komitmen Organisasi	88
Lampiran 6. Uji Reliabilitas dan Validitas Prokrastinasi Akademik	90
Lampiran 7. Skor Murni RASCH Hasil Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik dan Komitmen Organisasi	91
Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik.....	94
Lampiran 9. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (<i>Expert Judgement</i>) I	102
Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (<i>Expert Judgement</i>) II	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam suatu negara. Pendidikan mampu memberikan peranan penting seperti menciptakan perkembangan dan kemajuan negara. Sifat pendidikan yang dianggap penting ini tentu saja tidak akan berjalan dengan semestinya tanpa sebuah tujuan. Tujuan dari pendidikan merupakan dasar dalam menentukan arah dan hasil dari pendidikan yang akan dicapai. Dengan menentukan arah dan hasil, maka akan terlihat jelas bagaimana proses yang harus dilalui untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan; bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuannya, pendidikan di Indonesia menghasilkan *output* berupa sumber daya manusia yang memiliki kualitas untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Menurut Ibrahim (dalam Sulistianingsih, 2005) pendidikan adalah salah satu jalur strategis yang dapat digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu penghasil sumber daya manusia yang berkualitas adalah Perguruan Tinggi (PT) sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Mereka adalah calon sumber daya yang mampu memberikan kontribusi untuk negara sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa sebagai salah satu pemegang peran penting bagi negara.

Mahasiswa memiliki beberapa peran dan fungsi yang salah satunya adalah sebagai *Agent of Change* (Agen Perubahan). Mahasiswa berperan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka dapatkan selama menempuh pendidikan tinggi. Salah satu cara awal mahasiswa dalam melakukan perubahan adalah dengan melakukan penelitian, namun hal tersebut bukanlah hal mudah yang dapat dilakukan oleh semua mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang justru mendapatkan efek negatif terhadap fisik dan mentalnya. Sebuah penelitian oleh Asosiasi Kesehatan Universitas Amerika (dalam Santrock, 2012) mengungkapkan bahwa merasa tidak punya harapan, merasa kewalahan dengan hal-hal yang harus mereka lakukan, mengalami kelelahan mental, sedih, dan merasa depresi merupakan hal yang wajar dialami oleh mahasiswa. Khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang akan menyelesaikan studinya dengan melakukan sebuah penelitian yang menjadi tugas akhir untuk mendapatkan gelar pendidikannya atau yang dikenal dengan nama skripsi.

Skripsi menurut Poerwodarminto (dalam Irma, 2009) adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian persyaratan akademis di PT. Skripsi adalah tantangan terbesar yang akan dihadapi mahasiswa di semester akhir sebelum lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Mahasiswa dituntut untuk melakukan penelitian secara mandiri. Dimulai dari menentukan permasalahan yang akan diteliti, menentukan tema penelitian, menentukan judul, menentukan literatur yang cocok, menentukan teori yang mendasari penelitian, menentukan metode yang akan digunakan, menentukan atau mengkonstruksi alat ukur penelitian, menganalisis hasil penelitian, hingga membuat laporan yaitu skripsi. Semua hal itu dilakukan agar penelitian dilakukan dengan ilmiah, sistematis, baik, dan benar.

Dalam menyusun skripsi, biasanya mahasiswa akan menghadapi berbagai masalah. Syah (dalam Asmawan, 2016) mengatakan masalah yang dihadapi mahasiswa terbagi dalam beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa contoh faktor internal yang akan dihadapi mahasiswa saat menyusun

skripsi adalah minimnya kemampuan dalam tulis menulis, kemampuan akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian (Slamet, 2003). Sedangkan faktor eksternal yang biasanya dialami oleh mahasiswa adalah dalam pemilihan tema, penentuan judul, pencarian literatur seperti buku dan jurnal, mencari atau membuat alat ukur, mencari subjek penelitian, mengolah data, hingga merevisi laporan penelitian menjadi ilmiah. Siang (2009) juga mengatakan hambatan-hambatan dalam penyelesaian penyusunan skripsi terdiri dari dua, yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat atau motivasi dalam diri mahasiswa dan kemampuan akademik yang rendah dalam menuangkan masalah atau ide. Faktor eksternal meliputi sulitnya materi atau judul skripsi yang dikerjakan, sulitnya pencarian literatur atau data, dan permasalahan dengan dosen pembimbing saat konsultasi skripsi (Siang, 2009).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, salah satu faktor yang paling menonjol adalah motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Motivasi menurut Djaali (2011) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Hal ini berarti jika mahasiswa tidak memiliki motivasi, maka mahasiswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas untuk menyelesaikan skripsi yang akan berakibat proses penyelesaian skripsi menjadi tertunda. Kegiatan menunda ini disebut juga prokrastinasi.

Prokrastinasi adalah menunda kegiatan dengan sengaja walaupun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku menundanya akan berdampak buruk (Steel, 2007). Menurut Ferrari, Johnson & McCown (1995) prokrastinasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan tugas yang dilakukan seseorang pada tugas-tugas akademik, salah satunya adalah menunda proses menyelesaikan skripsi. Fenomena prokrastinasi akademik semakin mudah ditemui. Hasil penelitian dan data lapangan oleh Rothblum, Solomon, dan Mukarami (1986) mengenai frekuensi prokrastinasi akademik pada 379 orang mahasiswa, menunjukkan bahwa 40,6% subjek melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas. Data tersebut juga

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Surijah (2007) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya yang memiliki tingkat prokrastinasi sebesar 30.9%. Rizki (2009) menyatakan 48,5% dari 66 subjek mahasiswa Universitas Sumatera Utara melakukan prokrastinasi. Hasil dari penelitian Sari (2010) dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berwirausaha” menjelaskan bahwa 38% dari 149 subjek dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menempuh studi lebih dari 5 tahun dan ditemukan indikasi prokrastinasi. Data terkait mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang mengambil mata kuliah skripsi selama dua semester, yaitu pada semester 107 dan 108 berjumlah 2270 orang (UPT TIK, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa fenomena prokrastinasi juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Fibrianti (2009) menyatakan bahwa penundaan dalam penyelesaian tugas atau prokrastinasi disebabkan faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti kecemasan akan kemampuan diri atau hasil akhir yang akan didapat, persepsi yang negatif terhadap dosen sehingga tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen tersebut, serta ketidakmampuan untuk mengatur waktu dalam pengerjaan tugas tersebut. Biasanya mahasiswa menganggap remeh tugas yang diberikan sehingga pengerjaan tugas tersebut menjadi tertunda. Hasilnya pengerjaan tugas tersebut menjadi tidak maksimal dan merasa cemas akan kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut, padahal mahasiswa seharusnya memiliki kemampuan dalam manajemen waktu. Menurut Martin & Osborne (dalam Yulistia, 2008) kriteria mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang mampu mengatur waktu yang tepat. Manajemen waktu yang baik dapat mengantarkan mahasiswa menuju kesuksesan selangkah lebih cepat.

Alasan lain mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah memiliki aktivitas lain selain mengerjakan tugas. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa beragam seperti yang dikatakan oleh Solomon dan Rothblum (1984) bahwa prokrastinator atau orang yang melakukan prokrastinasi menunda pekerjaannya

dengan melakukan aktivitas lain sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Ada sebagian mahasiswa yang menunda tugasnya karena ikut aktif di dalam organisasi baik organisasi internal kampus maupun eksternal kampus. Hal ini berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Beberapa orang mengaku sebagian tugas di dalam organisasi memang cukup menyita waktu mereka. Bahkan tidak jarang harus memberikan waktu yang cukup banyak untuk organisasi sehingga tidak dapat mengerjakan skripsi.

Organisasi merupakan salah satu sarana untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan diri, minat, dan bakat serta mendapatkan *softskill* maupun *hardskill* yang tidak didapatkan pada proses perkuliahan. Peraturan pemerintah No. 60 tentang pendidikan tinggi pasal 109 mengatakan salah satu hak mahasiswa adalah berorganisasi di lingkungan PT. Seluruh PT di Indonesia memiliki organisasi yang dibentuk oleh mahasiswanya masing-masing. Organisasi yang didirikan di lingkungan PT hanya terbatas pada organisasi nonprofit. Meskipun demikian banyak mahasiswa yang berminat untuk mengikuti organisasi di lingkungan PT. Seperti halnya organisasi lain di luar lingkungan PT, organisasi di dalam lingkungan PT berdiri dengan adanya tujuan yang jelas. Tujuan organisasi tidak akan tercapai tanpa adanya kinerja dan komitmen yang baik dari setiap anggotanya. Oleh karena itu komitmen berorganisasi sangat dibutuhkan bagi setiap anggota di dalam sebuah organisasi.

Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah suatu keadaan dimana seseorang memihak terhadap tujuan-tujuan organisasi serta memiliki keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Menurut Allen dan Meyer (1990) komitmen organisasi adalah keterikatan secara psikologis yang diidentifikasi berdasarkan keterlibatan dan kenikmatan anggota di dalam organisasi dan didasarkan pada tiga bentuk. Seseorang dengan keterikatan emosional pada organisasinya berupa perasaan cinta pada organisasi disebut *affective commitment*. Persepsi seseorang atas biaya dan risiko ketika

meninggalkan organisasi disebut *continuance commitment*. Seseorang merasa seharusnya tetap dengan organisasi karena jaminan hak atas tekanan sosial disebut *normative commitment*. Berdasarkan hal itu dapat dikatakan bahwa sikap dari anggota suatu organisasi harus menunjukkan adanya penerimaan dari anggota atas nilai dan tujuan organisasi, keinginan untuk berafiliasi dengan organisasi dan bersedia bekerja keras untuk organisasi sehingga anggota tersebut dapat merasa nyaman dengan organisasinya paling tidak hingga masa baktinya berakhir.

Dalam kenyataannya banyak mahasiswa yang memiliki komitmen yang tinggi dan selalu menyibukkan dirinya di dalam organisasi, bahkan hingga mengikuti sebuah organisasi dalam beberapa periode kepengurusan. Memiliki komitmen yang tinggi atau menyibukkan diri dengan kegiatan organisasi ternyata dapat membuat mahasiswa mengabaikan tugas-tugas dalam perkuliahan sehingga seringkali tertunda penyelesaiannya. Tidak sedikit mahasiswa yang mengorbankan masa kuliahnya demi organisasi yang diikuti. Hal tersebut dibuktikan dengan *preliminary study* dalam bentuk wawancara singkat kepada 4 orang mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta yang dilakukan pada tanggal 26 Februari – 1 Maret 2018. Wawancara dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dan aktif berorganisasi. Berdasarkan hasil wawancara, 3 dari 4 orang mengaku suka menunda pengerjaan skripsi. Penundaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kesibukan di dalam organisasi yang cukup menyita waktu. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alaihim, Arneliwati, dan Misrawati (2014) dengan judul “Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan” yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Oleh karena itulah penelitian terkait pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran komitmen organisasi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
- 1.2.3 Apakah komitmen organisasi memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
- 1.2.4 Seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi yang dilakukan berdasarkan latar belakang, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar diperoleh hasil penelitian yang jelas dan terarah. Adapun penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah komitmen organisasi memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan data empiris tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- 1.6.1.1 Menambah pengetahuan dan wawasan baru di bidang psikologi khususnya tentang komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik.
- 1.6.1.2 Memberikan sumbangan kerangka teoritik, praktik, dan pengetahuan psikologi yang berkaitan dengan komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik.
- 1.6.1.3 Menjadi referensi maupun data tambahan bagi penelitian terkait di masa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1.6.2.1 Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak universitas, sehingga universitas dapat memberikan pembinaan pada mahasiswa, khususnya dalam mengatasi perilaku prokrastinasi dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.

1.6.2.2 Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas di Universitas Negeri Jakarta dalam upaya menumbuhkan komitmen anggota organisasi dan mengurangi tingkat prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

1.6.2.3 Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi Akademik

2.1.1 Definisi Prokrastinasi Akademik

Istilah Prokrastinasi menurut Steel (2006) berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju, dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Sementara Schouwenburg (1993) mengartikan prokrastinasi sebagai penundaan aktivitas yang sebenarnya tidak perlu, proses penyelesaian tugas dilakukan ketika ada peringatan untuk menyelesaikan dan adanya perasaan tidak nyaman. Prokrastinator akan mulai menyelesaikan tugasnya saat mendekati waktu pengumpulan dan menimbulkan ketidaknyamanan tersebut.

Solomon dan Rothblum (1984) yang menyatakan bahwa suatu penundaan dapat dikatakan sebagai prokrastinasi apabila penundaan tersebut dilakukan pada tugas yang penting, dilakukan berulang-ulang secara sengaja dan menimbulkan perasaan tidak nyaman secara subyektif yang dirasakan oleh seorang prokrastinator. Senada dengan pernyataan sebelumnya, Millgram (dalam Ferrari dkk., 1995) menyebutkan prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik yang meliputi: a) Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas; b) Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; c) Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh prokrastinator sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan; d) Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya.

Sementara menurut Boice (1996) prokrastinasi memiliki dua karakteristik. Pertama, prokrastinasi dapat berarti menunda sebuah tugas yang penting dan sulit daripada tugas yang lebih mudah, lebih cepat diselesaikan, dan menimbulkan lebih sedikit kecemasan. Kedua, prokrastinasi dapat berarti juga menunggu waktu yang tepat untuk bertindak agar hasil lebih maksimal dan risiko minimal dibandingkan apabila dilakukan atau diselesaikan seperti biasa, pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya seorang prokrastinator melakukan penundaan karena mengutamakan tugas yang lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu atau menganggap belum saatnya untuk mengerjakan tugasnya. Prokrastinator cenderung menunggu keajaiban, berharap munculnya inspirasi hebat tanpa melakukan sesuatu. Mereka senang untuk memulai pekerjaan tanpa pikir panjang dan tanpa tujuan, mengharapkan keberhasilan datang secara tiba-tiba dan tanpa direncanakan yang akan membuktikan bahwa mereka sangat berbakat.

Berbeda dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya, Ferrari (dalam Gufron, 2003) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu :

1. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, setiap perilaku menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
2. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.
3. Prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya perilaku penundaan saja, tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Prokrastinasi dapat dilakukan pada semua bidang atau area pekerjaan. Prokrastinasi yang dilakukan pada bidang atau area akademik yang pada umumnya

dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa disebut prokrastinasi akademik. Aitken (dalam Ferrari, 1995) mengatakan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik, misalnya tugas menulis *paper* atau makalah, membaca buku pelajaran, membayar SPP, mengikuti kelas atau perkuliahan, mengerjakan tugas sekolah atau tugas kursus, belajar untuk ujian, mengembalikan buku perpustakaan, hingga membuat karya ilmiah, seperti skripsi. Burka dan Yuen (1983) sependapat dengan mengatakan tugas-tugas akademik yang sering diprokrastinasi antara lain menghadiri kelas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), belajar untuk ujian, menulis *paper*, mendaftar kuliah, konsultasi dengan guru, mengembalikan buku perpustakaan, dan melengkapi program kelulusan (menyelesaikan karya ilmiah/skripsi/tesis/presentasi).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, terdapat beberapa perbedaan mengenai pengertian dari prokrastinasi akademik. McCown (dalam Ferrari, 1995) menjelaskan prokrastinasi disebabkan karena adanya perbedaan atau kesenjangan antara niat dan perilaku. Sementara Schouwenburg (1993), Solomon dan Rothblum (1984), Millgram (dalam Ferrari dkk., 1995) dan Boice (1996) yang menyebutkan perilaku prokrastinasi akan menyebabkan perasaan-perasaan tidak nyaman pada prokrastinator. Boice (1996) juga menyebutkan prokrastinasi disebabkan prokrastinator mengutamakan tugas lain yang lebih mudah untuk dikerjakan terlebih dahulu. Kemudian Ferrari (1995) yang mengatakan prokrastinasi dapat berupa hanya sebuah perilaku menunda atau sebuah kebiasaan individu melakukan penundaan atau sudah menjadi bagian dari kepribadian prokrastinator.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pengerjaan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang serta menyebabkan perasaan-perasaan tidak nyaman. Penelitian ini hanya ingin melihat perilaku menunda, maka pengertian dari Ferrari adalah yang paling sesuai, yaitu prokrastinasi akademik hanya sebagai perilaku penundaan, setiap

perilaku menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.

2.1.2 Jenis-Jenis Prokrastinasi

Peterson (dalam Utari, 2011) menyebutkan perilaku prokrastinasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu prokrastinasi tingkat rendah, tingkat sedang, dan tingkat tinggi. Adapun penjelasannya dari ketiga jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Tingkat Rendah

Seseorang dengan prokrastinasi yang rendah cenderung untuk merasa gelisah ketika melakukan penundaan terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan atau penundaan dalam membuat keputusan. Namun penundaan yang dilakukan tidak memengaruhi kualitas pekerjaan.

2. Prokrastinasi Tingkat Sedang

Seseorang dengan prokrastinasi yang sedang memiliki kualitas pekerjaan yang buruk. Penundaan yang dilakukan benar-benar memengaruhi hasil akhir pekerjaannya. Biasanya seseorang yang tergolong prokrastinasi tingkat sedang memiliki nilai akademis yang rendah dan sering kali mendapat stigma negatif dari para pengajar. Namun prokrastinasi yang dilakukannya tidak memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan.

3. Prokrastinasi Tingkat Tinggi

Seseorang dengan prokrastinasi yang tinggi dapat disebut prokrastinator kronik. Dampak dari penundaan yang dilakukan tidak hanya memengaruhi kualitas pekerjaan, tetapi juga kualitas hidup. Karakteristik orang dengan prokrastinasi yang tinggi biasanya memiliki pola hidup yang tidak teratur, *drop out*, serta hubungan yang rendah.

Sementara menurut Fiore dan Solomon (dalam Utari, 2011) jenis prokrastinasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *the tense-afraid type of*

procrastinator dan *the relaxed type of procrastinator*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. *The Tense-Afraid Type of Procrastinator*, prokrastinator dengan jenis ini sering kali merasakan tekanan dan takut akan kegagalan. Prokrastinator ini dijabarkan sebagai: a) Merasakan kelelahan karena tekanan; b) Tidak realistis terhadap waktu; c) Tidak merasa yakin dengan tujuan yang akan dicapai; d) Tidak puas dengan hasil yang diperoleh; e) Merasa bimbang; f) Menyalahkan situasi atau orang lain jika terjadi kesalahan; g) Tidak percaya diri; h) Perfeksionis.
Seseorang yang memiliki jenis ini berpikir bahwa usaha ditentukan oleh apa yang dilakukan yang mencerminkan kemampuan yang dimiliki. Orang dengan jenis ini akan mengalami stress berlebihan dan bekerja hingga terlepas dari tekanan untuk mencoba bersantai, namun justru menimbulkan rasa bersalah.
2. *The Relaxed Type of Procrastinator*, prokrastinator dengan jenis ini mencoba menghindari tekanan sebanyak mungkin dengan menunda untuk memulai mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan atau aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan tugas tersebut. Orang dengan jenis ini lebih menyukai aktivitas yang berhubungan dengan orang lain. Misalnya mendapatkan perhatian dari orangtua, kekasih atau teman sebaya.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufroon (dalam Mubasyir, 2016) faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor-faktor yang terdapat di dalam diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Faktor ini dikelompokkan ke dalam 2 macam, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berarti kondisi tubuh atau jasmani seseorang yang bisa dilihat dari kesehatannya. Menurut Millgram (dalam Ghufon, 2010) seseorang yang kesehatannya mengalami gangguan, misalnya kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak.

b) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis berarti kondisi jiwa seseorang, baik itu dari emosional, perasaan, sikap atau lain-lain yang bersangkutan dengan psikologisnya. Menurut Bui (dalam Utari, 2011) faktor psikologis biasanya berhubungan dengan *traits* kepribadian, seperti *locus of control*, *perfectionism*, *self-efficacy*, dan *self-esteem*.

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Menurut Ghufon (2010) faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Gaya Pengasuhan Orangtua

Hasil penelitian dari Ferrari dan Ollivete (dalam Ghufon, 2010) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* juga.

b) Kondisi Lingkungan

Menurut Millgram (1998) kondisi lingkungan yang rendah pengawasan akan menimbulkan lebih banyak perilaku prokrastinasi daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah dan letak sekolah tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

2.1.4 Ciri-Ciri Prokrastinator (Pelaku Prokrastinasi)

Menurut Ellis dan Knaus (dalam Ahmaini, 2010) ciri-ciri orang yang melakukan prokrastinasi adalah orang yang takut gagal, impulsif, perfeksionis, pasif, dan menunda-nunda sampai melewati batas waktu. Sementara Ferrari dan Schouwenburg (dalam Ahmaini, 2010) menjelaskan bahwa ciri-ciri mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik adalah suka menunda-nunda pengerjaan tugas sampai batas waktu pengumpulan, sering tidak menepati janji untuk segera mengumpulkan tugas dengan memberi alasan untuk memperoleh tambahan waktu, dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti menonton televisi, jalan-jalan dan sebagainya.

Ferrari (dalam Ahmaini, 2010) juga menyatakan bahwa seorang prokrastinator jika dibandingkan dengan seorang nonprokrastinator mungkin memiliki nilai dan evaluasi yang rendah, karena: 1) Mereka membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan tugas kuliah, laporan, dan tugas akhir; 2) Mereka mengeluarkan waktu lebih untuk bekerja dalam suatu tugas dan belajar; 3) Mereka sering terlibat dengan kecurangan; 4) Walaupun mereka memulai pekerjaan mereka, tetapi membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya; 5) Mereka memiliki banyak tugas yang belum selesai.

2.1.5 Dimensi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, Johnson, dan McCown (1995) prokrastinasi akademik dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati. Berikut ini adalah indikator pelaku prokrastinasi akademik :

1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.

Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi sadar bahwa tugasnya bermanfaat dan harus segera diselesaikan. Namun, dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk langsung menyelesaikan saat dia mulai mengerjakannya.

2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas.

Indikator ini menunjukkan bahwa individu yang melakukan prokrastinasi cenderung lamban dalam mengerjakan tugas-tugasnya karena mereka menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan sebelum mengerjakan. Persiapan tersebut membuat mereka menunda niat dalam mengerjakan tugas sehingga membuat individu memerlukan waktu yang lebih lama dari yang seharusnya dan kurang mengalami kemajuan dalam mengerjakan tugasnya. Perilaku ini dilakukan tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu sehingga membuat individu mengerjakannya di penghujung *deadline* atau bahkan tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.

3. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengerjakan tugas.

Indikator ini menunjukkan bahwa seorang prokrastinator memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Prokrastinator cenderung tidak melaksanakan rencananya dalam mengerjakan tugas sehingga sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam memulai mengerjakan tugas maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas.

4. Adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih mendatangkan hiburan dan kesenangan.

Indikator ini menunjukkan bahwa prokrastinator dengan sadar menghindari dan tidak mengerjakan tugasnya dengan segera. Prokrastinator lebih memilih menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melaksanakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, seperti membaca (majalah, novel), bermain *games*, menonton, mendengarkan musik, belanja, dan sebagainya daripada mengerjakan tugasnya.

2.2 Komitmen Organisasi

2.2.1 Definisi Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi berarti keinginan seseorang untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia melakukan usaha yang tinggi bagi pencapaian tujuan organisasi. Pendapat tersebut didukung oleh Robbins dan Judge (2008) yang mengatakan komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seseorang memihak pada suatu organisasi dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Sedangkan Colquitt, LePine, dan Wesson (2005) mendefinisikan bahwa komitmen organisasi adalah sebuah keinginan dari anggota organisasi untuk tetap menjadi anggota dari organisasi tersebut.

Di sisi lain, Luthans (1998) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai sikap yang berkaitan dengan loyalitas anggota terhadap organisasi dan merupakan proses yang berkelanjutan pada anggota organisasi untuk mengungkapkan perhatiannya pada organisasi dan hal tersebut berlanjut pada kesuksesan dan kesejahteraan. Allen dan Meyer (1990) menyebutkan komitmen organisasi mengacu pada keterikatan emosional dengan organisasi, identifikasi diri dengan organisasi dan keterlibatan dalam organisasi.

Sopiah (2008) menyatakan bahwa komitmen organisasi adalah suatu ikatan psikologis antara anggota organisasi dengan organisasinya yang ditandai dengan adanya: 1) Kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi; 2) Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kepentingan organisasi; 3) Keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

Dari berbagai pengertian komitmen organisasi oleh para tokoh di atas, terdapat beberapa perbedaan mengenai pengertian dari komitmen organisasi. Colquitt, LePine, dan Wesson (2005) mengatakan komitmen organisasi cukup dilihat pada keinginan anggota untuk mempertahankan keanggotaannya saja. Robbins dan Judge (2008) menambahkan anggota organisasi berkomitmen jika mendukung tujuan organisasi dan ingin mempertahankan keanggotaannya. Sementara Luthans (1998)

mengatakan komitmen organisasi berkaitan dengan loyalitas, merupakan proses berkelanjutan yang dapat menimbulkan kesuksesan dan kesejahteraan. Sementara Allen dan Meyer (1990) menyebutkan komitmen organisasi mengacu pada identifikasi diri, keterlibatan, dan keterikatan emosional pada organisasi. Kemudian Sopiah (2008) menyatakan bahwa komitmen organisasi melibatkan kepercayaan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi, keinginan tercapainya tujuan organisasi dan mempertahankan keanggotaannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan definisi komitmen organisasi adalah perasaan dan sikap seseorang terhadap organisasinya yang merupakan hasil dari identifikasi diri dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi yang memengaruhi keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaan dalam berorganisasi serta memberikan kontribusi yang terbaik bagi kemajuan organisasinya. Berdasarkan teori-teori yang telah disampaikan, penelitian ini menggunakan teori dari Allen dan Meyer yang menyebutkan komitmen organisasi mengacu pada keterikatan emosional dengan organisasi, identifikasi diri dengan organisasi dan keterlibatan dalam organisasi.

2.2.2 Kategorisasi Komitmen Organisasi

1. Komitmen Organisasi Rendah

Menurut Schein (dalam Putri, 2017) seseorang yang memiliki komitmen organisasi rendah akan memengaruhi kehadiran dan loyalitas pada organisasi. Komitmen yang rendah juga memengaruhi saat bekerja, seperti tidak ada keterikatan secara emosional dan tidak banyak berkontribusi.

2. Komitmen Organisasi Tinggi

Greenberg dan Baron (dalam Putri, 2017) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan lebih stabil dan produktif. Mowday, Porter, dan Steers (dalam Putri, 2017) juga menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki komitmen organisasi tinggi akan lebih termotivasi untuk hadir dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Komitmen Organisasi

Steers (dalam Putri, 2017) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi komitmen organisasi, yaitu :

1. Karakteristik personal berupa potensi, kemauan dan kemampuan yang meliputi usia, motivasi berprestasi, jenis kelamin, ras, dan faktor kepribadian.
2. Karakteristik pekerjaan dapat memengaruhi sikap dan perilaku yang meliputi kejelasan tugas dan peran, umpan balik, dan tugas yang menantang.
3. Pengalaman kerja meliputi suasana lingkungan kerja yang mendukung, perasaan dipentingkan, sikap rekan kerja, persepsi terhadap gaji, serta norma kelompok.

Sementara Greenberg dan Baron (dalam Winarta, 2008) menyebutkan komitmen organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Karakteristik kerja meliputi pekerjaan yang menuntut tanggung jawab besar dan kesempatan promosi yang terbuka; 2) Pemberian penghargaan yang adil kepada anggota dari organisasi yang dilakukan oleh anggota akan mengembangkan komitmen dari anggota; 3) Ada kesempatan memiliki pekerjaan alternatif akan lebih rendah komitmen organisasinya; 4) Organisasi yang memperlakukan karyawan baru dengan baik, tanpa membedakan dengan yang lain; 5) Karakteristik personal, yaitu jabatan dan lama bekerja cenderung memengaruhi komitmen organisasi.

2.2.4 Dimensi Komitmen Organisasi

Allen dan Meyer (dalam Nurohmi, 2017) menjelaskan terdapat tiga dimensi dalam komitmen organisasi, yaitu :

1. *Affective Commitment*

Berkaitan dengan keterikatan emosional, identifikasi dan keterlibatan anggota di dalam suatu organisasi. Anggota ingin tetap menjadi anggota organisasi karena adanya ikatan secara emosional melalui keterlibatan dan perasaan senang serta menikmati aktivitasnya saat berada di dalam organisasi tersebut. *Affective Commitment* menunjukkan bahwa keberadaan seseorang di dalam organisasi karena hal tersebut memang diinginkan oleh dirinya sendiri.

Komitmen tidak hanya menggambarkan loyalitas pasif namun sumbangan aktif dari anggotanya. Komitmen ini dapat membentuk rasa kepemilikan yang kuat terhadap organisasi karena anggota merasakan berbagai pengalaman positif yang menimbulkan perasaan nyaman. Anggota ingin tetap menjadi bagian dari organisasi karena mereka menghargai pengalamannya di dalam organisasi tersebut dan mengharapkan pengalaman yang didapatkan terus berlanjut, dan sebagai cara untuk mempertahankan keseimbangan hubungannya dengan organisasi, anggota akan mengerahkan segala usaha dan cara seefektif mungkin demi organisasinya.

2. *Continuance Commitment*

Berkaitan dengan kesadaran anggota mengenai kerugian yang akan diperoleh jika dirinya meninggalkan organisasi. Anggota ingin tetap menjadi bagian dari organisasi karena dirinya membutuhkan keuntungan dari pekerjaannya di dalam organisasi, misalnya gaji atau mungkin juga karena tidak dapat menemukan pekerjaan lain.

Sesuatu yang dapat meningkatkan kerugian bagi anggota organisasi yang dihubungkan dengan meninggalkan organisasi merupakan suatu potensi untuk terciptanya *continuance commitment* dalam diri anggotanya. Pertimbangan yang mendasari hal ini adalah kontribusi yang sudah dirinya berikan kepada organisasi seperti waktu, tenaga dan usaha. Pertimbangan lain yang berkaitan adalah alternatif peluang pekerjaan di luar organisasi, dimana besar kecilnya peluang pekerjaan di luar organisasi akan memengaruhi perkembangan *continuance commitment*.

Selain kedua hal tersebut, faktor usia dan lama bekerja turut memengaruhi. Anggota yang telah lama bekerja akan merasa kontribusi yang telah ada tidak dapat tergantikan bila dirinya meninggalkan organisasi. Maka dari itu, komitmen ini hanya berorientasi kepada kepentingan diri sendiri anggotanya. Allen dan Meyer menganggap bahwa komitmen seperti ini ada karena kebutuhan anggota yang berada di dalam organisasi tersebut

3. *Normative Commitment*

Menggambarkan suatu perasaan mengenai kewajiban untuk tetap melanjutkan pekerjaan yang ada dan berada di dalam organisasi ini. Seseorang ingin tetap menjadi anggota organisasi karena dirinya merasa memiliki kewajiban untuk tetap berada di organisasi tersebut atau karena dirinya merasa organisasi tersebut telah banyak berbuat kebaikan sehingga dirinya merasa berhutang kepada organisasi tersebut. Langkah yang diambil untuk tetap berada di dalam organisasi dipandang sebagai keharusan atau dengan kata lain anggota merasa sudah seharusnya tetap tinggal di organisasi tersebut.

Organisasi seringkali memberikan pengalaman terhadap anggota barunya dengan menyampaikan bahwa organisasi mengharapkan dan menghargai kesetiaan dari anggotanya. Penerimaan kebaikan dari organisasi memungkinkan anggota merasa berkewajiban untuk tetap menjadi anggota organisasi walaupun terdapat alternatif organisasi lain yang lebih menarik. Pada dasarnya konsep ini muncul dari berbagai proses sosialisasi, baik yang terjadi sebelum memasuki organisasi maupun ketika anggotanya berinteraksi dengan organisasi tersebut.

Allen dan Meyer (dalam Shepperd dan Mathew, 2000) berpendapat bahwa setiap komponen memiliki dasar yang berbeda. Anggota organisasi dengan komponen *affective commitment* yang tinggi masih bergabung dengan organisasi karena keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Anggota organisasi dengan komponen *continuance commitment* yang tinggi tetap bergabung dengan organisasi karena mereka membutuhkan organisasi. Anggota yang memiliki komponen *normative commitment* yang tinggi tetap menjadi anggota organisasi karena mereka harus melakukan hal tersebut.

Setiap anggota organisasi memiliki dasar dan tingkah laku yang berbeda berdasarkan komitmen organisasi yang dimilikinya. Anggota organisasi yang memiliki komitmen organisasi dengan dasar *affective commitment* memiliki tingkah laku berbeda dengan anggota organisasi yang berdasarkan *continuance commitment*. Seseorang yang ingin tetap menjadi anggota dalam suatu organisasi akan memiliki

keinginan untuk menggunakan usaha yang sesuai dengan tujuan organisasi. Sementara seseorang yang terpaksa menjadi anggota karena kebutuhan akan cenderung menghindar agar tidak mengalami kerugian, sehingga mungkin hanya melakukan usaha yang tidak maksimal. *Normative commitment* tergantung dari sejauh apa perasaan akan kewajiban yang dimiliki anggota organisasi. *Normative commitment* menimbulkan perasaan akan kewajiban pada anggota organisasi untuk memberi balasan atas apa yang telah diterimanya dari organisasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Penundaan atau prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa disebut prokrastinasi akademik karena penundaan dilakukan dalam ranah akademik. Aitken (dalam Ferrari, 1995) mengatakan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik atau kinerja akademik. Kebiasaan menunda yang muncul terus-menerus pada mahasiswa tentu akan memberikan efek negatif dalam kehidupan akademik. Prokrastinasi menurut Knaus (1992) dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi mahasiswa. Namun bukan berarti mahasiswa yang baik prestasinya tidak pernah melakukan perilaku menunda. Hal tersebut tidak terlepas dari kewajiban-kewajiban seorang mahasiswa.

Salah satu kewajiban tersebut tentunya adalah menuntut ilmu. Orientasi kuliah sudah menjadi kewajiban utama dalam kehidupan mahasiswa. Namun ditengah-tengah kewajiban utama yang ada, tidak sedikit mahasiswa yang melakukan hal-hal lain di luar kewajiban utama, yaitu dengan mengikuti kegiatan dalam aktivitas organisasi. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sentosa (2008) bahwa orientasi organisasi sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas perkuliahan karena mahasiswa tidak hanya terfokus pada kewajiban untuk berkuliah tetapi juga aktivitas dalam berorganisasi yang juga sudah menjadi sebuah perhatian yang tidak kalah penting.

Ketika berada di dalam suatu organisasi, mahasiswa yang menjadi anggota harus menjaga agar tujuan dari organisasinya dapat tercapai. Keinginan untuk menjaga tujuan organisasi dapat disebut juga dengan komitmen berorganisasi. Komitmen organisasi menurut Noble dan Mokwa (dalam Parish, Cadwallader & Busch, 2008) adalah sejauh mana seseorang mengidentifikasi dan bekerja untuk mencapai tujuan dan nilai-nilai organisasi. Salah satu yang dapat memengaruhi komitmen organisasi adalah keterlibatan kerja. Keterlibatan kerja merupakan salah satu faktor internal yang perlu ditingkatkan untuk kemajuan organisasi sehingga dapat menghasilkan kerja yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Allen dan Meyer (1990) yang mengatakan komitmen organisasi mengacu pada kelekatan emosi, identifikasi diri, dan keterlibatan pada organisasi.

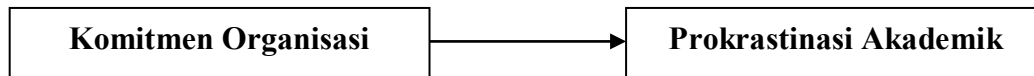
Berdasarkan uraian di atas, prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi memiliki hubungan dengan komitmen organisasi. Berawal dari kewajiban mahasiswa dalam orientasi kuliah yang mulai didampingi oleh orientasi organisasi yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan membuat mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tidak hanya terfokus pada proses penyusunan skripsinya, namun juga pada organisasi yang diikutinya. Ferrari (1995) menjelaskan bahwa salah satu indikator prokrastinasi akademik adalah adanya kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan. Aktivitas lain tersebut dapat berupa keikutsertaan dalam organisasi. Biordy (dalam Ahmaini, 2010) menjelaskan salah satu faktor prokrastinasi akademik adalah keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Ketika aktivitas dalam organisasi dirasa menyenangkan dan membuat anggota sering terlibat dalam kegiatan organisasi, maka akan tumbuh sebuah ikatan secara emosional antara anggota terhadap organisasinya yang disebut sebagai *Affective Commitment* oleh Allen dan Meyer (Nurohmi, 2017). Anggota wajib memiliki komitmen ketika mengikuti sebuah organisasi dengan terlibat dalam kegiatan organisasi demi terciptanya tujuan organisasi. Akan tetapi pada akhirnya terlibat dalam kegiatan organisasi dapat membuat mahasiswa menunda proses penyusunan skripsinya.

Hasil penelitian dari Hana Hanifah Fauziah dalam jurnal mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyebutkan bahwa kondisi fisik yang kelelahan karena berbagai aktivitas di kampus, tidak dapat mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan di luar kampus dan kesibukan di luar kuliah seperti adanya rapat organisasi merupakan tiga dari beberapa faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian yang dilakukan Dini Ahmaini (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU” menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak aktif dalam PEMA memiliki prokrastinasi yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang aktif PEMA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu dalam merespon tugas yang dihadapi dengan mengulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja secara sengaja untuk melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Prokrastinasi atau perilaku menunda dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi mahasiswa. Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik adalah keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan.

Ikut serta dalam sebuah organisasi dituntut untuk berkomitmen pada organisasinya. Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang anggota memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Artinya setiap anggota harus berusaha untuk memenuhi tujuan organisasinya, namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keikutsertaan dalam organisasi mampu memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dalam skripsi yang disusun oleh Bas Mubasyir tahun 2016 dengan judul skripsi “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 0,6%.
2. Penelitian dalam jurnal yang disusun oleh Rayu Nilakantie dan Endah Mastuti tahun 2014 dengan judul penelitian “Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin dan *Locus of Control* pada Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control, tidak ada

perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin, dan tidak ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari locus of control.

3. Penelitian dalam skripsi yang disusun oleh Muhammad Kamilin tahun 2017 dengan judul skripsi “Komitmen Organisasi dengan Aktualisasi Diri pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh aktualisasi diri terhadap komitmen organisasi anggota DEMAU UIN Raden Fatah Palembang sebesar 66,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkapkan pada penelitian ini.
4. Penelitian dalam skripsi yang disusun oleh Ayu Fitria Nurohmi tahun 2017 dengan judul skripsi “Persepsi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas di Universitas Negeri Jakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional memengaruhi komitmen organisasional secara signifikan dengan besar pengaruh (*Adjusted R Square*) sebesar 0,227 (22,7%). Sedangkan gaya kepemimpinan transaksional memengaruhi komitmen organisasional secara tidak signifikan dengan besar pengaruh (*Adjusted R Square*) sebesar 0,139 (13,9%).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Berdasarkan cara pelaksanaannya, penelitian ini termasuk dalam metode penelitian *ex-postfacto*, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel bebas karena sudah terjadi secara alami atau tidak dilakukan manipulasi (Sangadji & Sopiah, 2010).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik.

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi.

3.3 Definisi Konseptual

3.3.1 Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pengerjaan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang serta menyebabkan perasaan-perasaan tidak nyaman.

3.3.2 Definisi Konseptual Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional adalah perasaan dan sikap seseorang terhadap organisasinya yang merupakan hasil dari identifikasi diri dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi yang memengaruhi keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaan dalam berorganisasi serta memberikan kontribusi yang terbaik bagi kemajuan organisasinya.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Definisi operasional prokrastinasi akademik adalah skor total yang diperoleh dari empat dimensi, yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain. Alat ukur prokrastinasi akademik yang digunakan adalah alat ukur yang dikonstruksi oleh Ajeng Kartika Utari (2011) berdasarkan teori Ferrari (1995). Melalui alat ukur ini dapat mengukur prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada empat dimensi prokrastinasi akademik, maka tingkat prokrastinasi akademik semakin tinggi.

3.4.2 Definisi Operasional Komitmen Organisasi

Definisi operasional komitmen organisasi adalah skor total yang diperoleh dari tiga dimensi, yaitu *affective commitment*, *continuance commitment* dan *normative commitment*. Alat ukur komitmen organisasi yang digunakan adalah *Organizational Commitment Questionnaire (OCQ)* dari Allen dan Meyer (1990). Melalui alat ukur ini dapat mengukur komitmen organisasi pada subjek. Semakin

tinggi skor yang diperoleh pada tiga dimensi komitmen organisasi, maka tingkat komitmen organisasi semakin tinggi.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyusun skripsi dan menjadi pengurus dalam organisasi mahasiswa tingkat universitas. Berikut penjelasan mengenai jumlah populasi yang dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

Nama Organisasi	Populasi Kelompok
Majelis Tinggi Mahasiswa (MTM)	14
Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)	60
Koperasi Mahasiswa (KOPMA)	4
ERA FM	2
Eka Citra	8
Kelompok Mahasiswa Pecinta Fotografi (KMPF)	2
Unit Kesenian Mahasiswa (UKM)	7
Lembaga Kajian Mahasiswa (LKM)	1
Unit Kegiatan Olahraga (UKO)	1
Resimen Mahasiswa (Menwa)	1
Lembaga Dakwah Kampus (LDK)	64
Lembaga Semi Otonom Quran Institut (LSOQI)	5
Racana	1
Kelompok Mahasiswa Hindu-Buddha (KMHB)	5
Jumlah	175

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Apa yang didapatkan dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang sedang menyusun skripsi dan menjadi pengurus dalam organisasi mahasiswa tingkat universitas. Prosedur teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sangadji & Sopiah, 2010). Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling* yaitu jika populasi berada dalam kelompok berbeda namun jumlahnya kurang proporsional dengan asumsi setiap kelompok mempunyai karakteristik yang homogen. Hal ini disebabkan jumlah populasi pada setiap organisasi mahasiswa tingkat universitas di UNJ berbeda-beda. Oleh karena itu, banyaknya sampel yang diambil akan berbeda-beda tergantung berapa banyak populasi yang ada di organisasi mahasiswa tersebut. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut ditentukan kembali dengan rumusan ($N = (\text{populasi kelompok} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$) dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan adalah 121 responden, sehingga sebaran sampel dari setiap organisasi adalah:

Tabel 3.2 Sebaran Sampel

Nama Organisasi	Populasi Kelompok	N
MTM	14	10
BEM UNJ	60	41
KOPMA	4	3
ERA FM	2	1
Eka Citra	8	6
KMPF	2	1

Nama Organisasi	Populasi Kelompok	N
UKM	7	5
LKM	1	1
UKO	1	1
Menwa	1	1
LDK	64	44
LSOQI	5	3
Racana	1	1
KMHB	5	3
Jumlah	175	121

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala psikologis. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan atas siapa yang harus mengisi skala, maka skala ini termasuk dalam skala langsung dan tertutup karena subjek yang diteliti mengisi sendiri dan jawaban dalam skala ini telah dibatasi dan ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua alat ukur yang digunakan yaitu alat ukur Prokrastinasi Akademik dan Komitmen Organisasi.

3.6.1 Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari instrumen prokrastinasi akademik yang telah digunakan dan diuji validitasnya dalam penelitian yang disusun oleh Ajeng Kartika Utari pada tahun 2011 yang berjudul hubungan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan 38 pernyataan instrumen prokrastinasi. Modifikasi dilakukan agar instrumen yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.3 *Blueprint* Uji Coba Skala Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Indikator	Nomor <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Penundaan untuk menulis skripsi	1, 11, 26, 37	7, 15, 35, 38	8
	Menghadiri pertemuan	19	31	2
	Kinerja tugas administratif	24	32	2
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Terlambat mengerjakan dan mengumpulkan proposal skripsi	2, 8, 16, 20	12, 22	6
	Terlambat untuk bimbingan skripsi	25	36	2
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Menyusun skripsi tidak sesuai dengan rencana	5, 17, 29, 33	3, 13	6
	Mengundur-undur waktu untuk bimbingan skripsi	9	-	1
	Tidak melaksanakan tahapan pengerjaan skripsi sesuai jadwal yang ditentukan	-	27	1
Melakukan aktivitas lain	Mengalihkan tugas dengan kegiatan organisasi	6, 18, 28	4, 10, 21	6
	Mengundur-undur waktu untuk menghindari tugas yang tidak menyenangkan dengan memilih kegiatan lain	14, 34	23, 30	4
TOTAL		21	17	38

Skala prokrastinasi akademik terdiri dari 38 butir dengan 21 butir *favorable* dan 17 butir *unfavorable*. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Responden diminta kesediaan dalam menjawab empat alternatif jawaban yang telah tersedia, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan cara pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.4 Perhitungan Skala Prokrastinasi Akademik

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.6.2 Skala Komitmen Organisasi

Skala komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari instrumen komitmen organisasi yang digunakan dan diuji validitasnya dalam penelitian yang disusun oleh Ayu Fitria Nurohmi pada tahun 2017 untuk mengukur persepsi gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi pada anggota badan eksekutif mahasiswa fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Instrumen ini sebelumnya dibuat oleh Meyer dan Allen (1990) berdasarkan 3 dimensi, yaitu *Affective Commitment*, *Continuance Commitment*, dan *Normative Commitment*. Modifikasi dilakukan agar instrumen yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 3.5 *Blueprint* Uji Coba Skala Komitmen Organisasi

Dimensi	Indikator	Nomor <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
		<i>Fav.</i>	<i>Unfav.</i>	
<i>Affective Commitment</i>	Keterikatan secara emosional	1, 7	5, 6	4
	Keterlibatan dalam tugas-tugas organisasi dan tujuan organisasi	2, 3	4, 8	4
<i>Continuance Commitment</i>	Rasa keberatan bila meninggalkan organisasi	10, 11, 13	9	4
	Mempertimbangkan kerugian bila meninggalkan organisasi	14, 15, 16	12	4
<i>Normative Commitment</i>	Kesetiaan untuk tetap menjadi anggota organisasi	20, 22	18, 19	4
	Keberpihakan pada organisasi	17, 21, 23	24	4
Jumlah		15	9	24

Skala komitmen organisasi terdiri dari 24 butir dengan 15 butir *favorable* dan 9 butir *unfavorable*. Dalam penelitian ini digunakan skala Likert. Responden diminta kesediaan dalam menjawab empat alternatif jawaban yang telah tersedia, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan cara pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.6 Perhitungan Skala Komitmen Organisasi

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan digunakan untuk data final. Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Reliabilitas adalah seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk menggunakan teknik *confirmatory factor analysis*, sementara uji validitas *Item* dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan *Rasch*.

Tujuan dilakukannya uji validitas konstruk dengan analisis faktor adalah untuk mengetahui seberapa valid butir dalam suatu instrumen mengukur dimensi yang diukur. Untuk melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan uji validitas konstruk dengan melihat nilai korelasi setiap butir terhadap dimensi. Jika memiliki nilai korelasi lebih dari 0,4 maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara model *Rasch* dipilih sebagai metode pengujian validitas dan reliabilitas karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw score*) melainkan skor murni (*true score*) yang sudah bebas dari *error* pengukuran. Selain itu, secara keobjektifannya model *Rasch* sudah memenuhi standar pengukuran objektif dengan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh subjek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kriteria yang berlaku berdasarkan *Model Rasch* (Sumintono & Widhiarso, 2014) antara lain :

- a. Menggunakan INFIT MNSQ dari setiap butir, kemudian dibandingkan dengan jumlah MEAN dan S.D. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka butir tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kriteria yang pertama (a), yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir, kemudian dibandingkan dengan jumlah MEAN dan S.D yang merupakan nilai logit idealnya. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka butir tersebut tidak dapat digunakan dalam instrumen penelitian. INFIT MNSQ dipilih karena lebih sensitif terhadap pola jawaban responden dan kurang dipengaruhi oleh outlier. Uji coba dilakukan kepada 47 mahasiswa pengurus organisasi yang sedang menyusun skripsi.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan *Model Rasch* :

Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$>0,94$	Istimewa
$0,91 - 0,94$	Bagus Sekali
$0,81 - 0,90$	Bagus
$0,67 - 0,80$	Cukup
$<0,67$	Lemah

3.7.1 Hasil Uji Coba Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik yang digunakan adalah instrumen adaptasi yang dikonstruksi oleh Ajeng Kartika Utari (2011) berdasarkan teori prokrastinasi akademik dari Ferrari. Hasil uji validitas konstruk dengan analisis faktor menunjukkan 5 dari 38 butir gugur, yaitu butir 7, 16, 21, 23 dan 32 karena memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0,4. Setelah dilakukan uji analisis faktor, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan pemodelan *Rasch* dengan menghilangkan 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada uji analisis faktor. Hasil uji validitas menggunakan pemodelan *Rasch* akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Validitas Butir Skala Prokrastinasi Akademik

No Item	INFIT	ESTIM DISCR	No Item	INFIT	ESTIM DISCR
8	2.03	-0.62	17	0.85	1.30
3	1.84	-0.87	1	0.85	1.35
14	1.92	-0.68	4	0.84	1.27
11	1.73	-0.69	27	0.81	1.44
6	1.61	-0.28	38	0.79	1.40
12	1.49	-0.28	34	0.79	1.36
30	1.15	0.89	13	0.76	1.36
5	1.20	0.73	33	0.75	1.50
10	0.87	1.12	15	0.72	1.38
26	1.01	1.21	25	0.74	1.63
31	0.91	1.15	37	0.71	1.69
28	0.94	0.93	19	0.69	1.79
24	0.96	1.15	9	0.68	1.69
2	0.95	1.18	36	0.66	1.61
18	0.88	1.22	22	0.63	1.63
29	0.90	1.20	35	0.59	1.56
20	0.90	1.31			

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa didapatkan daya beda dan butir pernyataan yang gugur pada pemodelan *Rasch*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai $MEAN + S.D$ sebesar 1,40 sehingga menghasilkan 6 dari 33 butir pernyataan dinyatakan gugur, yaitu butir 3, 6, 8, 11, 12 dan 14. Kemudian melihat daya beda dengan kriteria jika nilai *Estim Discrimination* mendekati 1,00 dalam rentang 0,5 – 1,5 maka butir pernyataan tersebut memiliki daya beda yang kuat. Jika tidak di antara rentang tersebut maka butir pernyataan tersebut memiliki daya beda yang lemah. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,82 yang masuk dalam kategori bagus. Berdasarkan hasil tersebut, berikut gambaran hasil uji validitas skala prokrastinasi akademik yang dapat dilihat dengan lebih rinci pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Item Valid		Item Drop	
	Fav	Unfav	Fav	Unfav
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	1, 19, 24, 26, 37	15, 31, 35, 38	11	7, 32
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	2, 20, 25	22, 36	8, 16	12
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	5, 9, 17, 29, 33	13, 27	-	3
Melakukan aktivitas lain	18, 28, 34	4, 10, 30	6, 14	21, 23

3.7.2 Hasil Uji Coba Instrumen Komitmen Organisasi

Instrumen komitmen organisasi yang digunakan adalah instrumen adaptasi yang dikonstruksi oleh Ayu Fitria Nurohmi (2017) berdasarkan teori komitmen organisasi dari Meyer dan Allen. Hasil uji validitas konstruk dengan analisis faktor menunjukkan 8 dari 24 butir gugur, yaitu butir 2, 4, 11, 14, 17, 18, 19 dan 23 karena

memiliki nilai korelasi lebih kecil dari 0,4. Setelah dilakukan uji analisis faktor, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan pemodelan *Rasch* dengan menghilangkan 8 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid pada uji analisis faktor. Hasil uji validitas menggunakan pemodelan *Rasch* akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10 Validitas Butir Skala Komitmen Organisasi

No Item	INFIT	ESTIM DISCR	No Item	INFIT	ESTIM DISCR
9	1.33	0.55	24	0.95	1.08
16	1.31	0.63	6	0.95	1.09
7	1.26	0.68	21	0.85	1.22
12	1.22	0.69	22	0.82	1.22
10	1.19	0.76	15	0.79	1.28
13	1.06	0.89	3	0.77	1.31
20	1.01	0.91	8	0.74	1.36
1	0.99	0.94	5	0.62	1.57

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dilihat bahwa didapatkan daya beda dan butir pernyataan yang gugur pada pemodelan *Rasch*. Hasil uji validitas menunjukkan nilai $MEAN + S.D$ sebesar 1,20 sehingga menghasilkan 4 dari 16 butir pernyataan dinyatakan gugur, yaitu butir 7, 9, 12 dan 16. Kemudian melihat daya beda dengan kriteria jika nilai *Estim Discrimination* mendekati 1,00 dalam rentang 0,5 – 1,5 maka butir pernyataan tersebut memiliki daya beda yang kuat. Jika tidak di antara rentang tersebut maka butir pernyataan tersebut memiliki daya beda yang lemah. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,96 yang masuk dalam kategori istimewa. Berdasarkan hasil tersebut, berikut gambaran hasil uji validitas skala komitmen organisasi yang dapat dilihat dengan lebih rinci pada tabel 3.11:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Skala Komitmen Organisasi

Dimensi	Item Valid		Item Drop	
	Fav	Unfav	Fav	Unfav
<i>Affective Commitment</i>	1, 3	5, 6, 8	2, 7	4
<i>Continuance Commitment</i>	10, 13, 15	-	11, 14, 16	9, 12
<i>Normative Commitment</i>	20, 21, 22	24	17, 23	18, 19

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Uji Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Pengujian validitas konstruk dengan analisis faktor menggunakan aplikasi *JASP* 0.8.6.0 dan analisis butir dengan pemodelan *Rasch* menggunakan aplikasi *Winsteps* 3.73.0 serta dalam pengujian hipotesis dengan teknik uji statistik analisis regresi satu prediktor menggunakan aplikasi *SPSS* 16.0 karena hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rangkuti, 2012).

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

3.8.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas menggunakan aplikasi *SPSS* 16.0. Kedua variabel dikatakan bersifat linear jika nilai $p(\text{sig})$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

3.8.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui prediksi suatu variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Berikut adalah persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel yang diprediksi (Prokrastinasi Akademik)

X : Variabel prediktor (Komitmen Organisasi)

a : Konstanta (Prokrastinasi Akademik)

b : Koefisien prediktor (Komitmen Organisasi)

3.9 Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dua pihak, yaitu:

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Keterangan:

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik

Ho = Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dalam proses penyusunan skripsi.

Ha = Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dalam proses penyusunan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden Penelitian

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 113 orang. Selanjutnya ditemukan total 37 responden didrop karena jawaban yang diberikan responden jauh berbeda dari jawaban-jawaban responden lainnya (*outlier*), sehingga didapatkan 76 responden yang dijadikan sampel penelitian. Respon *outlier* dapat dilihat dengan dua cara. Pertama, berdasarkan nilai INFIT MNSQ dari setiap responden (*person*) pada output *Rasch Model*, yang dimana jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka responden tersebut dapat dikatakan sebagai *outlier*. Kedua, berdasarkan grafik *box plot* pada output SPSS versi 16.0, yang dimana jika terdapat respon yang berada di luar grafik maka respon tersebut dapat dikatakan sebagai *outlier*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 33 respon dinyatakan sebagai *outlier* berdasarkan cara pertama dan 4 respon dinyatakan sebagai *outlier* berdasarkan cara kedua.

Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik sampel penelitian, yaitu mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang sedang mengerjakan skripsi dan menjadi pengurus organisasi mahasiswa tingkat universitas. Dalam penelitian ini, karakteristik responden digambarkan dalam 5 hal, yaitu menurut usia, jenis kelamin, angkatan, fakultas dan organisasi. Berikut ini adalah gambaran karakteristik Responden yang menjadi sampel penelitian:

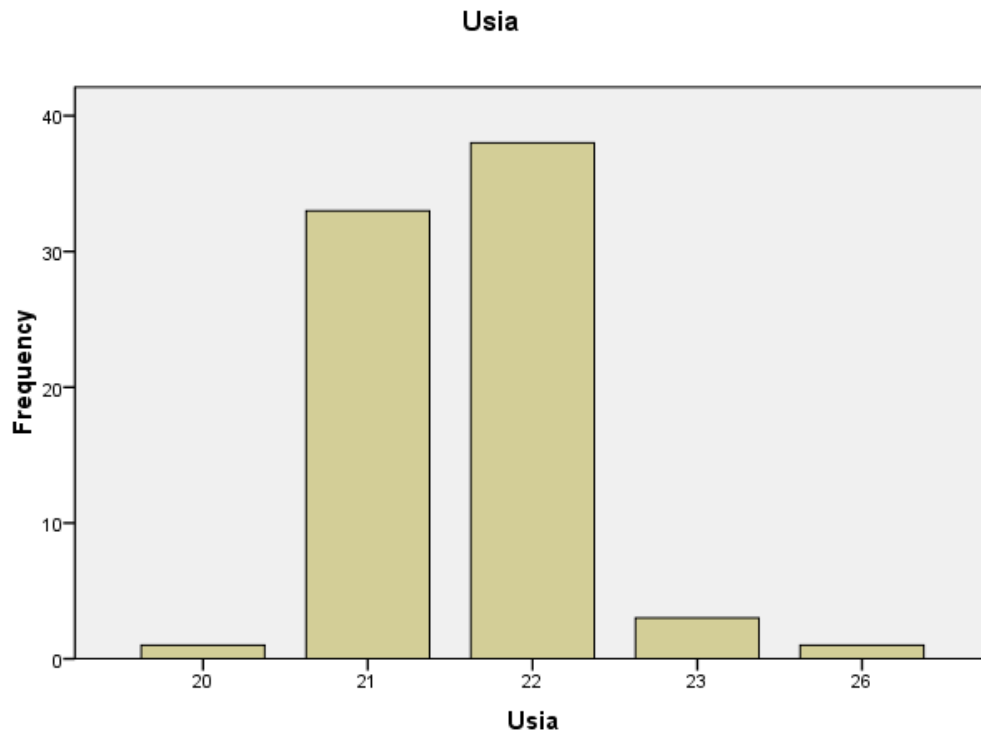
4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20	1	1,3%
21	33	43,4%
22	38	50%
23	3	3,9%
26	1	1,3%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden usia 22 tahun memiliki jumlah tertinggi sebanyak 38 orang (50%) dan responden usia 20 dan 26 tahun memiliki jumlah terendah dengan masing-masing berjumlah 1 orang (1,3%). Berikut ini adalah gambar sebaran responden berdasarkan usia pada grafik 4.1:

**Grafik 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia**

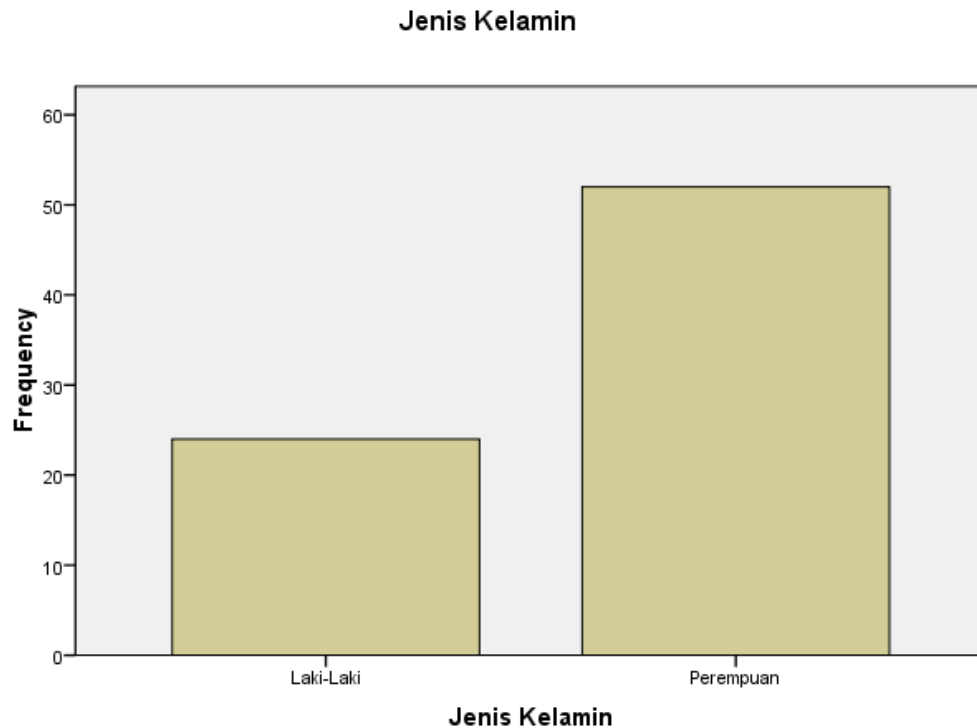
4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	24	31,6%
Perempuan	52	68,4%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 24 responden laki-laki (31,6%) dan 52 responden perempuan (68,4%). Berikut ini adalah gambar sebaran responden berdasarkan jenis kelamin pada grafik 4.2:



Grafik 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

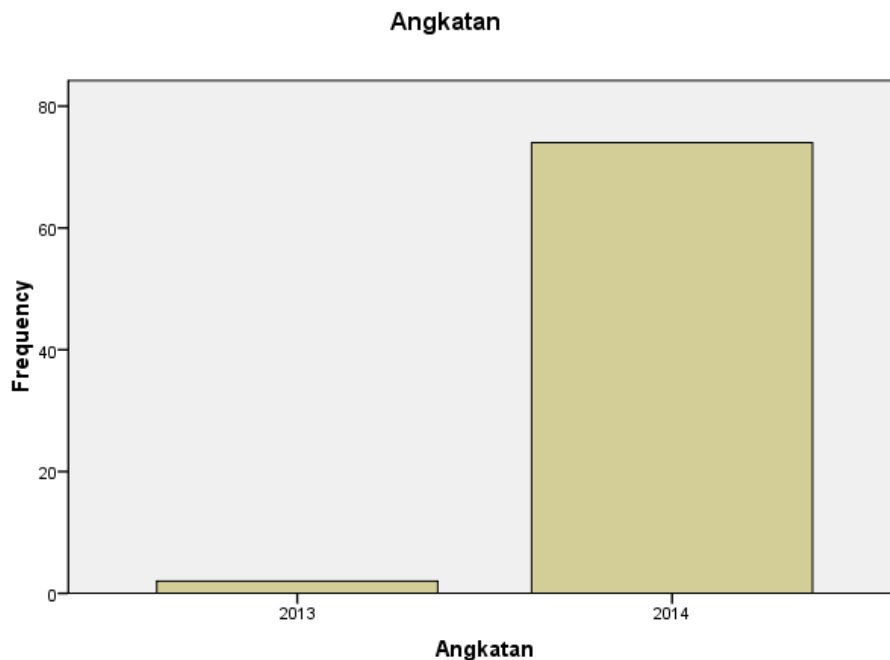
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Angkatan

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 UNJ yang sedang mengerjakan skripsi dan menjadi pengurus organisasi mahasiswa tingkat universitas, yaitu angkatan 2014 dan angkatan lain sebelumnya. Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan angkatan yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2013	2	2,6%
2014	74	97,4%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan angkatan terdiri dari 2 responden angkatan 2013 (2,6%) dan 74 responden angkatan 2014 (97,4%). Berikut ini adalah gambaran sebaran responden berdasarkan angkatan pada grafik 4.3:



Grafik 4.3 Data Responden Berdasarkan Angkatan

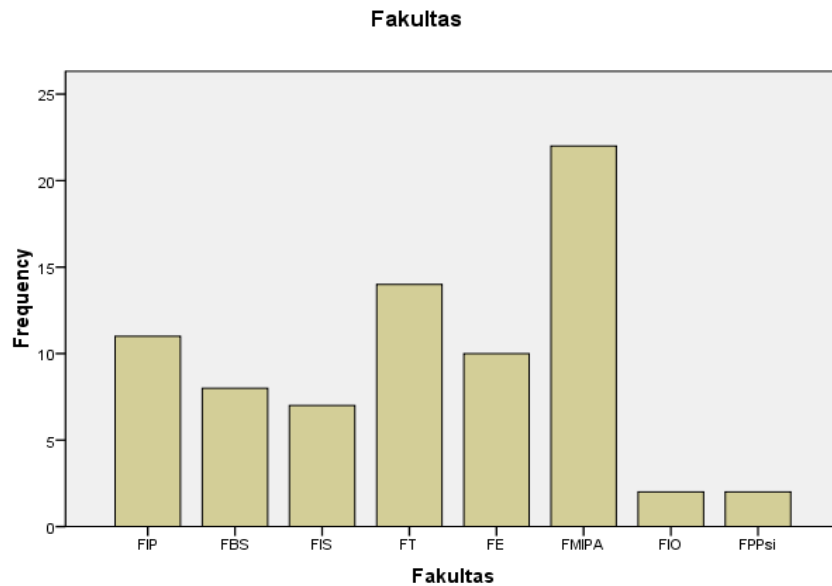
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Fakultas

Responden pada penelitian ini berasal dari 8 fakultas di UNJ, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA), Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi). Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan asal fakultas yang dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Asal Fakultas

Fakultas	Jumlah	Persentase
FIP	11	14,5%
FBS	8	10,5%
FIS	7	9,2%
FT	14	18,4%
FE	10	13,2%
FMIPA	22	28,9%
FIO	2	2,6%
FPPsi	2	2,6%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) memiliki jumlah tertinggi sebanyak 22 orang (28,9%) dan jumlah terendah dari Fakultas Ilmu Olahraga (FIO) dan Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi) dengan responden sebanyak 2 orang (2,6%). Berikut ini adalah gambar sebaran responden berdasarkan asal fakultas pada grafik 4.4:



Grafik 4.4 Data Responden Berdasarkan Asal Fakultas

4.1.5 Gambaran Responden Berdasarkan Organisasi

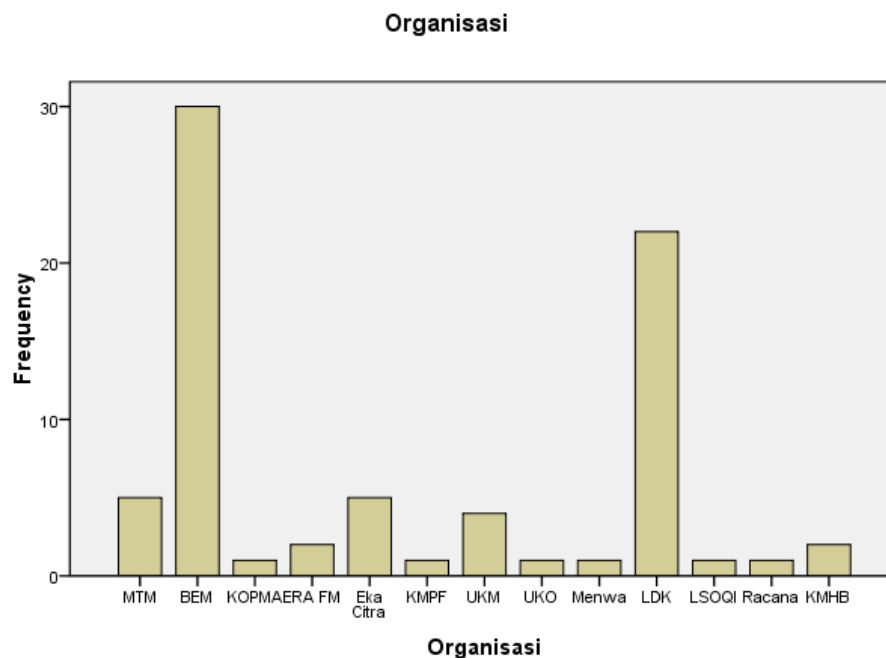
Responden pada penelitian ini berasal dari 13 organisasi mahasiswa tingkat universitas di UNJ, yaitu Majelis Tinggi Mahasiswa (MTM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Koperasi Mahasiswa (KOPMA), ERA FM, Eka Citra, Kelompok Mahasiswa Pecinta Fotografi (KMPF), Unit Kesenian Mahasiswa (UKM), Unit Kegiatan Olahraga (UKO), Resimen Mahasiswa (Menwa), Lembaga Dakwah Kampus (LDK), LSOQI, Racana dan Kelompok Mahasiswa Hindu-Buddha (KMHB). Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan asal organisasi yang dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Asal Organisasi

Organisasi	Jumlah	Persentase
MTM	5	6,6%
BEM	30	39,5%
KOPMA	1	1,3%
ERA FM	2	2,6%
Eka Citra	5	6,6%

Organisasi	Jumlah	Persentase
KMPF	1	1,3%
UKM	4	5,3%
UKO	1	1,3%
Menwa	1	1,3%
LDK	22	28,9%
LSOQI	1	1,3%
Racana	1	1,3%
KMHB	2	2,6%
Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memiliki jumlah tertinggi sebanyak 30 orang (39,5%) dan jumlah terendah dari Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Kelompok Mahasiswa Pecinta Fotografi (KMPF), Unit Kegiatan Olahraga (UKO), Resimen Mahasiswa (Menwa), LSOQI dan Racana dengan responden sebanyak 1 orang (1,3%). Berikut ini adalah gambar sebaran responden berdasarkan asal fakultas pada grafik 4.5:



Grafik 4.5 Data Responden Berdasarkan Asal Organisasi

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan *preliminary study* terhadap mahasiswa S1 UNJ yang sedang menyusun skripsi dan menjadi pengurus organisasi mahasiswa tingkat universitas. Setelah menemukan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa, dilakukan perumusan masalah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian. Dalam mendukung rumusan masalah tersebut, dilakukan pengkajian literatur dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal. Tahap selanjutnya adalah menentukan variabel penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan mengajukan variabel tersebut kepada dosen pembimbing. Berdasarkan persetujuan dosen pembimbing, didapatkan variabel penelitian yang sesuai dengan fenomena, yaitu komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik. Selanjutnya dilakukan pengkajian literatur kembali yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti serta mencari alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur komitmen organisasi diadaptasi dari skripsi milik Ayu Fitria Nurohmi tahun 2017 yang berjudul “Persepsi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas di Universitas Negeri Jakarta”. Alat ukur ini disusun berdasarkan teori komitmen organisasi menurut Allen dan Meyer yang meliputi 3 aspek, yaitu *Affective Commitment*, *Continuance Commitment* dan *Normative Commitment*. Selanjutnya alat ukur ini dilakukan pengkajian dan modifikasi untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian. Variabel prokrastinasi akademik menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari skripsi milik Ajeng Kartika Utari tahun 2011 yang berjudul “Hubungan antara Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di FIP UNJ”. Alat ukur ini disusun berdasarkan teori prokrastinasi akademik menurut Ferrari yang meliputi 4 aspek, yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain. Selanjutnya alat ukur ini dilakukan pengkajian dan modifikasi untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian.

Kedua alat ukur yang telah dimodifikasi dilakukan *expert judgement* oleh dua dosen Psikologi UNJ. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba pada alat ukur tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba dilakukan kepada 47 orang mahasiswa S1 yang sedang menyusun skripsi dan menjadi pengurus organisasi. Total butir pernyataan instrumen diuji coba sebanyak 62 butir pernyataan yang terdiri dari 24 butir pernyataan instrumen komitmen organisasi dan 38 butir pernyataan instrumen prokrastinasi akademik. Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan aplikasi *JASP* versi 0.8.6.0 untuk mengetahui seberapa *valid* butir dalam suatu instrumen mengukur dimensi yang diukur, terdapat 8 butir pernyataan instrumen komitmen organisasi dan 5 butir pernyataan instrumen prokrastinasi akademik yang dinyatakan gugur. Kemudian dilakukan uji validitas butir dengan aplikasi *Winsteps* terdapat 4 butir pernyataan instrumen komitmen organisasi dan 6 butir pernyataan instrumen prokrastinasi akademik yang dinyatakan gugur. Berdasarkan hal tersebut terbentuklah instrumen final sebanyak 39 butir pernyataan instrumen yang terdiri dari 12 butir pernyataan instrumen komitmen organisasi dan 27 butir pernyataan instrumen prokrastinasi akademik.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data uji coba dilakukan secara online dengan membagikan kuesioner online melalui *link Google Form* dengan dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa lainnya. Link kuesioner online dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Uji coba pertama kali dilakukan pada tanggal 7 Juni 2018 – 13 Juni 2018. Responden yang didapat pada uji coba sebanyak 47 orang. Setelah melakukan validitas konstruk dan validitas butir, didapat butir pernyataan instrumen yang dinyatakan gugur dan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen final. Uji coba dilakukan dengan 62 butir pernyataan yang terdiri dari 24 butir pernyataan instrumen komitmen organisasi dan 38 butir pernyataan instrumen prokrastinasi akademik. Setelah itu didapatkan instrumen final sebanyak 39 butir pernyataan instrumen yang terdiri dari 12 butir pernyataan instrumen komitmen organisasi dan 27 butir

pernyataan instrumen prokrastinasi akademik. Selanjutnya instrumen final tersebut disusun dalam kuesioner dan dibagikan kepada organisasi mahasiswa tingkat universitas di UNJ dengan berkoordinasi pada masing-masing ketua organisasi pada tanggal 4 Juli 2018. Proses pengambilan data tidak berjalan sesuai rencana karena responden pada penelitian ini yang merupakan pengurus organisasi yang sedang menyusun skripsi sangat jarang datang ke sekretariat organisasinya, sehingga agar memudahkan responden untuk mengisi kuesioner, dilakukan penyebaran secara online dengan *link Google Form* pada tanggal 10 Juli 2018 – 17 Juli 2018 dan didapatkan total responden sebanyak 113 orang.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

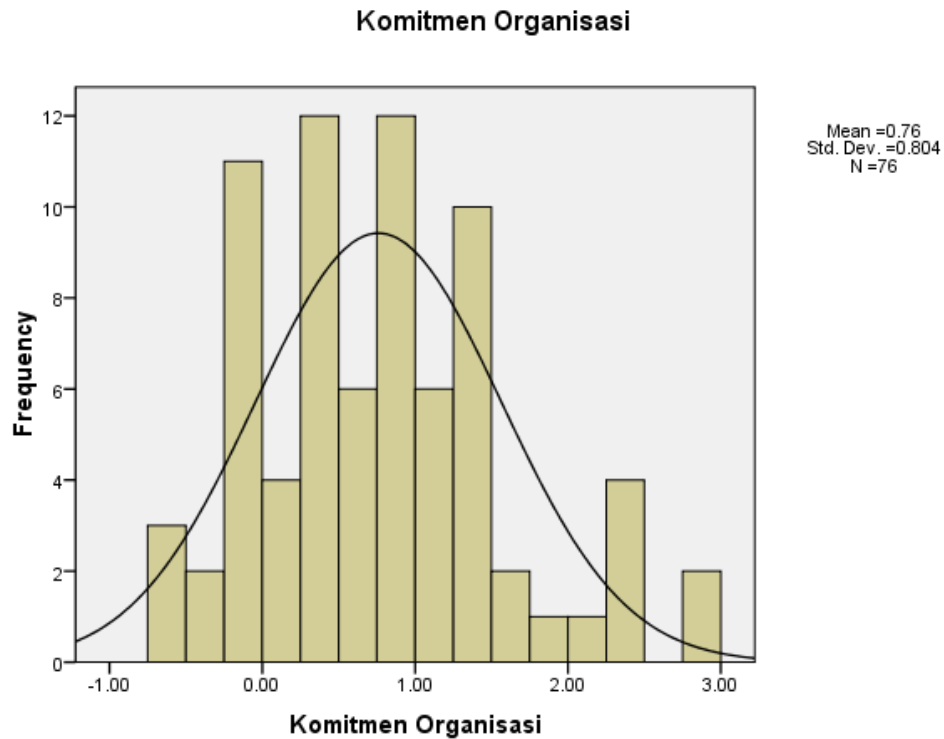
4.3.1 Data Deskriptif Komitmen Organisasi

Hasil analisis data variabel komitmen organisasi berdasarkan hasil pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen berjumlah 12 butir pernyataan, didapatkan hasil distribusi deskriptif pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Deskriptif Data Komitmen Organisasi

Statistik	Nilai Output
Mean	0,76
Median	0,66
Standar Deviasi	0,80
Varians	0,65
Minimum	-0,51
Maksimum	2,75

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel komitmen organisasi memiliki mean sebesar 0,76, median 0,66, standar deviasi 0,80, varians 0,65, nilai minimum -0,51 dan maksimum 2,75. Berikut ini adalah grafik histogram komitmen organisasi yang dapat dilihat pada grafik 4.6:



Grafik 4.6 Data Distribusi Komitmen Organisasi

4.3.1.1 Kategorisasi Skor Data Komitmen Organisasi

Kategorisasi skor komitmen organisasi terdiri dari dua skor kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorian skor dilakukan dengan cara menggunakan nilai mean. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel komitmen organisasi:

Rendah jika : $X \leq \text{Mean}$

: $X \leq 0,76$

Tinggi jika : $X > \text{Mean}$

: $X > 0,76$

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Komitmen Organisasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	38	50%
Tinggi	38	50%
Total	76	100%

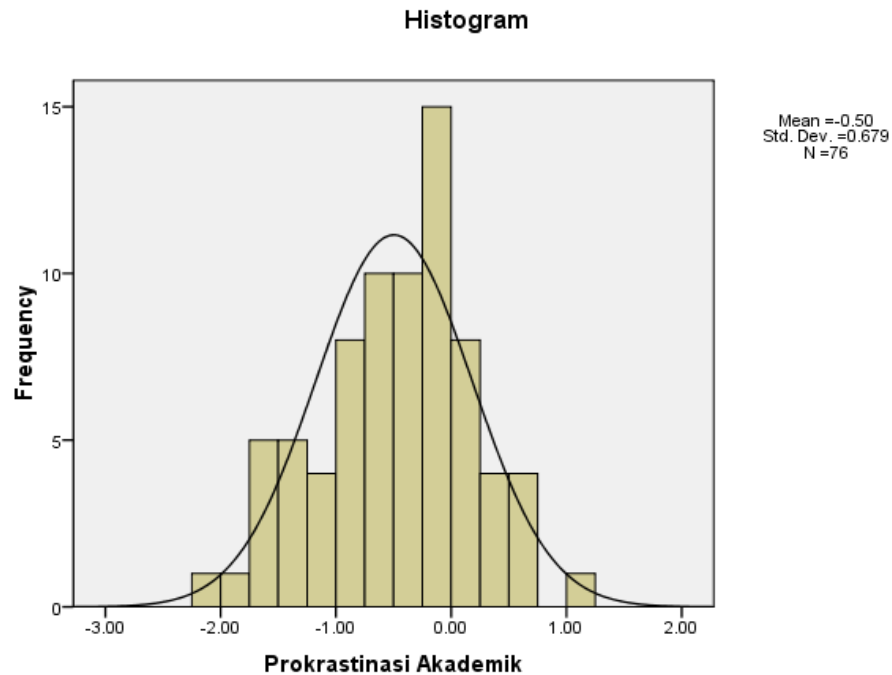
4.3.2 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis data variabel prokrastinasi akademik berdasarkan hasil pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen berjumlah 27 butir pernyataan didapatkan hasil distribusi deskriptif pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Deskriptif Data Prokrastinasi Akademik

Statistik	Nilai Output
Mean	-0,50
Median	-0,46
Standar Deviasi	0,68
Varians	0,46
Minimum	-2,06
Maksimum	1,05

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki mean sebesar -0,50, median -0,46, standar deviasi 0,68, varians 0,46, nilai minimum -2,06 dan nilai maksimum 1,05. Berikut ini adalah grafik histogram prokrastinasi akademik yang dapat dilihat pada grafik 4.7:



Grafik 4.7 Data Distribusi Prokrastinasi Akademik

4.3.2.1 Kategorisasi Skor Data Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi skor prokrastinasi akademik terdiri dari 3 skor kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian skor dilakukan dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pembagian kategorisasi skor variabel prokrastinasi akademik:

Rendah jika : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

: $X < -0,50 - 0,68$

: $X < -1,18$

Sedang jika : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$

: $-0,50 - 0,68 \leq X \leq -0,50 + 0,68$

: $-1,18 \leq X \leq 0,18$

Tinggi jika : $X > \text{Mean} + \text{SD}$

: $X > -0,50 + 0,68$

: $X > 0,18$

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Prokrastinasi Akademik

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	13	17,1%
Sedang	52	68,4%
Tinggi	11	14,5%
Total	76	100%

4.3.3 Data Deskriptif Berdasarkan Kategorisasi Komitmen Organisasi dan Prokrastinasi Akademik

Berikut ini disajikan data *crosstab* antara kategorisasi komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Crosstab Komitmen Organisasi dan Prokrastinasi Akademik

Komitmen Organisasi	Prokrastinasi Akademik			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	9	25	4	38
Tinggi	4	27	7	38
Jumlah	13	52	11	76

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik sedang dengan rincian sebagai berikut: a) Responden yang berada pada kategori komitmen organisasi rendah dan prokrastinasi akademik rendah sebanyak 9 orang, b) Responden yang berada pada kategori komitmen organisasi rendah dan prokrastinasi akademik sedang sebanyak 25 orang, c) Responden yang berada pada kategori komitmen organisasi rendah dan prokrastinasi akademik tinggi sebanyak 4 orang, d) Responden yang berada pada kategori komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik rendah sebanyak 4 orang, e) Responden yang berada pada kategori komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik sedang sebanyak 27 orang, f) Responden yang berada pada kategori serta komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik tinggi sebanyak 7 orang.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel komitmen organisasi yang rendah dan tinggi serta variabel prokrastinasi akademik berdistribusi normal atau tidak. Variabel komitmen organisasi dipecah (*cut-off*) berdasarkan kategorisasi skornya. Hal ini dilakukan karena nilai linearitasnya yang lemah. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test pada program SPSS versi 16.0. Normalitas persebaran data terpenuhi apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Pengujian normalitas variabel komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Variabel	Sig (<i>p-value</i>) Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Komitmen Organisasi Rendah	0,517	Berdistribusi normal
Komitmen Organisasi Tinggi	0,092	Berdistribusi normal
Prokrastinasi Akademik	0,869	Berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa semua variabel, yaitu komitmen organisasi rendah, komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik memiliki nilai sig (*p-value*) yang lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Dengan kata lain, variabel komitmen organisasi rendah, komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

4.3.5 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Semua variabel diasumsikan memiliki linearitas murni jika nilai *sig-linearity* kurang dari 0,05 dan *sig-deviation from*

linearity lebih besar dari 0,05. Akan tetapi jika salah satu asumsi tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki linearitas yang tidak murni. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa variabel komitmen organisasi dipecah (*cut-off*) karena memiliki linearitas yang lemah dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Uji Linearitas Komitmen Organisasi – Prokrastinasi Akademik

Variabel	Uji Linearitas			Keterangan
	<i>Sig-Linearity</i>	<i>Sig-Deviation from Linearity</i>	A	
Komitmen Organisasi – Prokrastinasi Akademik	0,733	0,218	0,05	Linear tidak murni

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linear walaupun tidak murni, dikarenakan salah satu uji asumsinya tidak terpenuhi. Didapatkan hasil bahwa nilai *sig-deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan terpenuhinya salah satu uji asumsi linearitas. Sementara nilai *sig-linearity* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terpenuhinya salah satu uji asumsi linearitas sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki linearitas tidak murni. Oleh karena itu dilakukan pemecahan (*cut-off*) pada variabel komitmen organisasi berdasarkan kategorisasi skornya. Berikut ini adalah hasil uji linearitas komitmen organisasi rendah, komitmen organisasi tinggi dan prokrastinasi akademik yang dapat dilihat pada tabel 4.13:

Tabel 4.13 Uji Linearitas *Cut-Off*

Variabel	Uji Linearitas			Keterangan
	<i>Sig-Linearity</i>	<i>Sig-Deviation from Linearity</i>	A	
Komitmen Organisasi Rendah – Prokrastinasi Akademik	0,042	0,326	0,05	Linear murni
Komitmen Organisasi Tinggi – Prokrastinasi Akademik	0,309	0,549	0,05	Linear tidak murni

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linear walaupun salah satunya tidak murni, dikarenakan salah satu uji asumsinya tidak terpenuhi. Didapatkan hasil bahwa nilai sig-deviation from linearity pada komitmen organisasi rendah lebih besar dari 0,05 dan nilai sig-linearity lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terpenuhinya syarat uji asumsi linearitas sehingga dapat dikatakan bahwa pada komitmen organisasi rendah memiliki linearitas murni. Sementara pada komitmen organisasi tinggi, nilai sig-deviation from linearity lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan terpenuhinya salah satu uji asumsi linearitas dan nilai sig-linearity lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terpenuhinya salah satu uji asumsi linearitas sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki linearitas tidak murni.

4.3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang terdiri dari satu hipotesis mayor, yaitu pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Kemudian terdapat dua hipotesis minor, yaitu pengaruh komitmen organisasi rendah terhadap prokrastinasi akademik dalam

proses penyusunan skripsi dan pengaruh komitmen organisasi tinggi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Hipotesis tersebut diuji dengan melakukan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Keseluruhan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,051	1	0,051	0,110	0,742
Residual	34,567	74	0,467		
Total	34,618	75			

Pada tabel 4.14 uji regresi menghasilkan nilai F sebesar 0,110 sedangkan F tabel sebesar 3,97 dan nilai p sebesar 0,742. Nilai p tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi.

Tabel 4.15 Model Summary Keseluruhan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate
1	0,038	0,001	-0,012	0,68346

Tabel 4.15 *model summary* di atas menggambarkan bagaimana komitmen organisasi memengaruhi prokrastinasi akademik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui besar pengaruh (*Adjusted R Square*) variabel komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar -0,012 (-1,2%). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memengaruhi prokrastinasi akademik. Sedangkan uji regresi untuk komitmen organisasi rendah dan tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Signifikansi Komitmen Organisasi Rendah

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,125	1	2,125	4,376	0,044
Residual	17,485	36	0,486		
Total	19,611	37			

Pada tabel 4.16 uji regresi menghasilkan nilai F sebesar 4,376 sedangkan F tabel sebesar 4,11 dan nilai p sebesar 0,044. Nilai p tersebut lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara komitmen organisasi rendah terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi.

Tabel 4.17 Model Summary Komitmen Organisasi Rendah

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate
1	0,329	0,108	0,084	0,69693

Tabel 4.17 *model summary* menggambarkan bagaimana komitmen organisasi rendah memengaruhi prokrastinasi akademik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui besar pengaruh (*Adjusted R Square*) variabel komitmen organisasi rendah terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,084 (8,4%). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 8,4% dan sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 Uji Signifikansi Komitmen Organisasi Tinggi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,433	1	0,433	1,105	0,300
Residual	14,102	36	0,392		
Total	14,535	37			

Pada tabel 4.18 uji regresi menghasilkan nilai F sebesar 1,105 sedangkan F tabel sebesar 4,11 dan nilai p sebesar 0,300. Nilai p tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi tinggi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi.

Tabel 4.19 Model Summary Komitmen Organisasi Tinggi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of Estimate
1	0,173	0,030	0,003	0,62589

Tabel 4.19 *model summary* menggambarkan bagaimana komitmen organisasi tinggi memengaruhi prokrastinasi akademik. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui besar pengaruh (*Adjusted R Square*) variabel komitmen organisasi rendah terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,003 (0,3%). Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi hanya memengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 0,3% dan sisanya 99,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.20 Koefisien Uji Regresi Komitmen Organisasi Rendah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,488	0,121		-4,040	0,000
Komitmen Organisasi Rendah	-0,717	0,343	-0,329	-2,092	0,044

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa konstanta variabel prokrastinasi akademik sebesar -0,488 sedangkan koefisien regresi komitmen organisasi rendah sebesar -0,717 dan memiliki pengaruh karena nilai *sig.* < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Prokrastinasi Akademik} = -0,488 + (-0,717) \text{Komitmen Organisasi Rendah}$$

Interpretasinya adalah jika komitmen organisasi yang rendah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka prokrastinasi akademik akan mengalami penurunan sebesar 0,717.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Ferrari (1995) bahwa prokrastinator menunda pekerjaannya dengan melakukan aktivitas lain yang dianggap menyenangkan. Salah satu aktivitas lain tersebut adalah keikutsertaan dalam organisasi. Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam aktivitas perkuliahan karena mahasiswa tidak hanya terfokus pada kewajiban kuliah tetapi juga aktivitas organisasi yang juga menjadi sebuah perhatian yang tidak kalah penting (Sentosa, 2008). Keikutsertaan dalam organisasi menuntut keaktifan anggotanya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan

dalam organisasi yang diikuti. Keaktifan anggota dapat menghasilkan sebuah komitmen pada diri anggota. Seperti yang dikatakan Allen dan Meyer (1990) bahwa komitmen organisasi diidentifikasi berdasarkan keterlibatan dan keterikatan emosional pada organisasinya.

Setelah dianalisis lebih lanjut dengan memecah (*cut-off*) variabel komitmen organisasi menjadi dua berdasarkan kategorisasinya, yaitu tinggi dan rendah menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang rendah dapat memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi sebanyak 8,4% sedangkan 91,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sementara komitmen organisasi yang tinggi hanya memiliki pengaruh sebesar 0,3% terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian pada penelitian yang dilakukan oleh Alaihim, Arneliwati, dan Misrawati (2014) dengan judul “Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan” yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dapat menumbuhkan komitmen organisasi yang tinggi sesuai penjelasan teori dari Allen dan Meyer, maka hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan komitmen organisasi yang tinggi tidak memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini dikarenakan orang-orang dengan komitmen organisasi yang tinggi menurut Greenberg dan Baron (dalam Putri, 2017) adalah orang-orang yang lebih stabil dan produktif.

Sementara komitmen organisasi yang rendah justru mampu memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Hal ini dikarenakan orang-orang yang memiliki komitmen organisasi yang rendah kurang mampu mengatur waktunya dengan baik. Berdasarkan Forum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Indonesia (2007), mahasiswa yang aktif berorganisasi justru dapat mengatur waktunya dengan baik. Manajemen waktu juga merupakan salah satu

faktor mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Fauziah, 2015). Sependapat dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Kartadinata dan Tjundjing (2008) menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki korelasi negatif dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin baik kemampuan manajemen waktu seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dan sebaliknya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak tercapainya target sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan kehadiran responden yang agak sulit untuk ditemui di sekretariat organisasi maupun dihubungi melalui media online. Begitu pula jawaban yang diberikan oleh beberapa responden yang jauh berbeda dari jawaban-jawaban lainnya sehingga dinyatakan sebagai *outlier*. Penelitian ini juga tidak mengontrol faktor lain selain keikutsertaan dalam kegiatan organisasi kampus dan menyusun skripsi yang mungkin mampu memengaruhi hasil penelitian. Misalnya, memiliki pekerjaan lain atau memiliki kesibukan dalam urusan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistik dengan uji regresi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa UNJ.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki implikasi pada pengembangan kajian psikologi industri dan organisasi dan psikologi pendidikan. Penelitian ini menyajikan pengaruh komitmen organisasi terhadap prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa UNJ. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan pada saat perekrutan anggota khususnya organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta sehingga memberikan perhatian khusus kepada calon anggota atau anggota yang sedang menyusun skripsi.

Setiap anggota merupakan bagian dari organisasi yang mempunyai peran penting bagi keberlangsungan tujuan-tujuan organisasi. Organisasi yang berjalan dengan efektif adalah organisasi yang mampu mengarahkan kinerja anggotanya dengan optimal. Kinerja yang optimal tersebut dapat didapatkan salah satunya adalah dengan meningkatkan komitmen organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja anggota sehingga tujuan organisasi dapat lebih mudah tercapai. Sebaliknya komitmen organisasi yang rendah akan membuat tujuan organisasi lebih sulit tercapai. Hal ini berlaku untuk setiap organisasi, khususnya organisasi mahasiswa tempat dilaksanakannya penelitian ini. Sesuai hasil penelitian yang diperoleh bahwa organisasi harus mampu menjaga komitmen anggotanya terutama yang sedang menyusun skripsi. Komitmen organisasi yang tinggi tidak

memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi karena orang-orang dengan komitmen organisasi yang tinggi lebih produktif dan mampu mengatur waktunya dengan baik. Hal itu membuat anggota bisa mendapatkan pengalaman dan kemampuan tertentu yang dapat digunakan dalam lingkungan kampus atau masyarakat sekitar. Sebaliknya, komitmen organisasi yang rendah mampu memengaruhi prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi karena orang-orang dengan komitmen organisasi yang rendah tidak produktif dan tidak mampu mengatur waktunya dengan baik, padahal pengalaman dan kemampuan tersebut yang akan dibutuhkan oleh mahasiswa setelah mereka lulus kuliah dan masuk dalam dunia kerja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Pengurus Organisasi Mahasiswa

Pertimbangan pada saat proses perekrutan anggota organisasi harus lebih ketat khususnya pada calon anggota yang sedang atau akan menyusun skripsi selama menjabat sebagai anggota organisasi. Pada saat sudah menjadi anggota harus menjaga komitmen organisasi para anggota khususnya anggota yang sedang menyusun skripsi.

5.3.2 Universitas

Pihak universitas atau civitas akademik dapat memberikan pembinaan kepada para mahasiswa untuk meminimalkan terjadinya prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi terutama pada mahasiswa yang sedang menjadi pengurus organisasi.

5.3.3 Mahasiswa

Diharapkan para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan menjadi pengurus organisasi memahami, menyadari dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi dan meningkatkan komitmen organisasinya.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang sejenis, maka disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang mungkin berkaitan dengan komitmen organisasi dan prokrastinasi akademik, seperti manajemen waktu, iklim organisasi, dsb. Menggunakan subyek penelitian yang lebih luas dan mempersiapkan sematang mungkin dalam pembuatan dan penyebaran instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaini, D. (2010). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU*. Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Alaihim, W. S., Arneliwati, & Misrawati. (2014). Perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *JOM PSIK*, 1(2), 1–8.
- Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1993). Organizational commitment: Evidence of career stage effects? *Journal of Business Research*, 26(1), 49–61. [https://doi.org/10.1016/0148-2963\(93\)90042-N](https://doi.org/10.1016/0148-2963(93)90042-N)
- Artyani, M. A. (2015). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asmawan, M. C. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51–57.
- Aziz, A., & Rahardjo, P. (2013). Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas muhammadiyah purwokerto tahun akademik 2011/2012. *Psycho Idea*, 11(1), 61–68.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do it, What to Do About It Now*.
- Çapan, B. E. (2010). Relationship among perfectionism, academic procrastination and life satisfaction of university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 5, 1665–1671. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.342>
- Dixon, M. a., Cunningham, G. B., Sagas, M., Turner, B. a., & Kent, A. (2005). Challenge Is Key: An Investigation of Affective Organizational Commitment in Undergraduate Interns. *Journal of Education for Business*, 80(3), 172–180. <https://doi.org/10.3200/JOEB.80.3.172-180>

- Eckert, M., Ebert, D. D., Lehr, D., Sieland, B., & Berking, M. (2016). Overcome procrastination: Enhancing emotion regulation skills reduce procrastination. *Learning and Individual Differences*, 52, 10–18. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.10.001>
- Ellis, A., & Knaus, W. (1977). *Overcoming Procrastination. Rational Living* (Vol. 8). https://doi.org/10.4324/9780203362853_chapter_3
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- Ferrari, J. R., & Diaz-Morales, J. F. (2007). Perceptions of Self-Concept and Self-Presentation by Procrastinator: Further Evidence. *The Spanish Journal of Psychology*, 10(1), 91–96.
- Fiore, N. (1989). *Overcoming procrastination: Practice the Now Habit and guilt-free play*. New York: MJF Books.
- Furnham, A. (1995). *Procrastination and task avoidance. Personality and Individual Differences* (Vol. 19). [https://doi.org/10.1016/0191-8869\(95\)90075-6](https://doi.org/10.1016/0191-8869(95)90075-6)
- Hong, W. J., & Tao, X. (2010). The college student cadre organizational commitment exploring factor analysis research.
- Kagan, M., Cakir, O., Ilhan, T., & Kandemir, M. (2010). The explanation of the academic procrastination behaviour of university students with perfectionism, obsessive - Compulsive and five factor personality traits. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2121–2125. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.292>
- Kamilin, M. (2017). *Komitmen Organisasi dengan Aktualisasi Diri pada Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas (DEMAU) UIN Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Kartadinata, I., & Tjundjing, S. (2008). I love you tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu. *Jurnal ANIMA*, 23(2), 109–119. Retrieved from http://repository.ubaya.ac.id/23843/1/V_023_N_002_A_002.pdf

- Klassen, R. M., Ang, R. P., Chong, W. H., Krawchuk, L. L., Huan, V. S., Wong, I. Y. F., & Yeo, L. S. (2010). Academic procrastination in two settings: Motivation correlates, behavioral patterns, and negative impact of procrastination in Canada and Singapore. *Applied Psychology*, 59(3), 361–379. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2009.00394.x>
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915–931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Lakshmi, P. A. V., & Simarmata, N. (2015). Hubungan antara iklim organisasi dengan perilaku kewargaan organisasi pada karyawan di perusahaan ritel. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 25–37.
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university students. *Journal of Genetic Psychology*, 166(1), 5–15. <https://doi.org/10.3200/GNTP.166.1.5-15>
- Lestari, H. N., Lilik, S., & Priyatama, A. N. (2013). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Uns, 206–216.
- Linanda, A. (2014). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Bandung.
- Meyer, J. P., Stanley, D. J., Herscovitch, L., & Topolnytsky, L. (2002). Affective, continuance, and normative commitment to the organization: A meta-analysis of antecedents, correlates, and consequences. *Journal of Vocational Behavior*, 61(1), 20–52. <https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1842>
- Mubasyir, B. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Nilakantie, R., & Mastuti, E. (2014). Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Locus of Control pada Mahasiswa yang Mengambil Mata Kuliah Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Nurohmi, A. F. (2017). *Persepsi Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi pada Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas di Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Özer, B. U., & Saçkes, M. (2011). Effects of academic procrastination on college students' life satisfaction. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 12, 512–519. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.063>
- Premadyasari, D. (2012). Prokrastinasi dan Task Aversiveness Tugas Makalah Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
- Qadariah, S., Manan, S. H., & Ramdhayani, D. P. (2005). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi pada Mahasiswa Prokrastinator yang Mengontrak Skripsi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 119–126.
- Rabin, L. A., Fogel, J., & Nutter-Upham, K. E. (2011). Academic procrastination in college students: The role of self-reported executive function. *Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology*, 33(3), 344–357. <https://doi.org/10.1080/13803395.2010.518597>
- Rangkuti, A. A. (2012). *Konsep dan Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif Bidang Psikologi Pendidikan*. Jakarta: FIP Press.
- Rothblum, E. D. (1985). *Behavioral, Affective, and Cognitive Differences between High and Low Procrastinators as an Academic Deadline Approaches*.
- Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37–48.
- Sandra, K. I., & Djalali, M. A. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi Diri dan

- Prokrastinasi. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222.
- Sangadji, E. M., dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Siswanto, I., & Sampurno, Y. G. (2015). Faktor-faktor penghambat pengerjaan tugas akhir skripsi mahasiswa pendidikan teknik otomotif FT UNY. *Jurnal Taman Vokasi*, 3(32), 629–641.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P., Brothen, T., & Wambach, C. (2001). Procrastination and personality, performance, and mood. *Personality and Individual Differences*, 30(1), 95–106. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(00\)00013-1](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(00)00013-1)
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2015). Procrastination. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 73–78). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.25087-3>
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic Procrastination: Psychological Antecedents Revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46. <https://doi.org/10.1111/ap.12173>
- Sumintono, B. dan Wahyu, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu–ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.
- Tambunan, L. V. (2013). Prokrastinasi Akademik, Impulsivitas dan Manajemen Waktu. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–8.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>

Wu, L., & Norman, I. J. (2006). An investigation of job satisfaction, organizational commitment and role conflict and ambiguity in a sample of Chinese undergraduate nursing students. *Nurse Education Today*, 26(4), 304–314. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2005.10.011>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba

PENGANTAR

Kepada Yth.

Anggota Organisasi Mahasiswa

Universitas Negeri Jakarta

Saya adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian mengenai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan ikut berorganisasi di Universitas Negeri Jakarta tingkat Universitas. Berkaitan dengan hal tersebut, saya meminta kesediaan Anda untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini dan memberikan jawaban pada setiap pernyataan sesuai dengan petunjuk yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Anda dimohon untuk menjawab semua pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda sendiri. Data yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Apabila ada hal – hal yang ingin ditanyakan mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya melalui;

Whatsapp/SMS : 081287441774

Email : m.dafy25@gmail.com

Atas partisipasi dan kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Khadafy

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUESIONER***(Inform Consent)***

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama (Inisial) :
Usia : Tahun
Jenis Kelamin : (L / P)
Fakultas / Program Studi :
Angkatan :
Organisasi :
No Telp. :

Menyatakan bahwa saya **Setuju / Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan dalam pengisian kuesioner.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 2018

Yang membuat pernyataan,

()

BAGIAN A

Pada bagian ini Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda sebagai anggota organisasi.

Di sebelah kanan setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban. Anda diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang **paling** sesuai dengan pendapat Anda dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan

TS : Tidak setuju dengan pernyataan

S : Setuju dengan pernyataan

SS : Sangat setuju dengan pernyataan

Contoh :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Organisasi ini memberikan pengalaman menyenangkan bagi saya			✓	

Pedoman :

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang menghabiskan waktu saya di organisasi.				
2.	Saya menikmati diskusi dengan orang di luar organisasi saya.				
...				
...				
23.	Tetap berada di dalam satu organisasi adalah hal yang baik untuk karir.				
24.	Saya mengabaikan organisasi ketika ada masalah.				

BAGIAN B

Pada bagian ini Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda sebagai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Di sebelah kanan setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban. Anda diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang **paling** sesuai dengan pendapat Anda dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan

TS : Tidak setuju dengan pernyataan

S : Setuju dengan pernyataan

SS : Sangat setuju dengan pernyataan

Contoh :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Skripsi sangat penting bagi saya.			✓	

Pedoman :

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menunda-nunda untuk membuat latar belakang penelitian.				
2.	Saya terlambat mengumpulkan proposal penelitian.				
...				
...				
37.	Saya melakukan penundaan untuk menyelesaikan skripsi.				
38.	Menunda mengerjakan skripsi sampai hari esok bukanlah gambaran diri saya.				

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

PENGANTAR

Kepada Yth.

Anggota Organisasi Mahasiswa

Universitas Negeri Jakarta

Saya adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta yang sedang melakukan penelitian mengenai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan ikut berorganisasi di Universitas Negeri Jakarta tingkat Universitas. Berkaitan dengan hal tersebut, saya meminta kesediaan Anda untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini dan memberikan jawaban pada setiap pernyataan sesuai dengan petunjuk yang ada. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Anda dimohon untuk menjawab semua pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan diri Anda sendiri. Data yang Anda berikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Apabila ada hal – hal yang ingin ditanyakan mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya melalui;

Whatsapp/SMS : 081287441774

Email : m.dafy25@gmail.com

Atas partisipasi dan kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Khadafy

SURAT PERSETUJUAN PENGISIAN KUESIONER

(Inform Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama (Inisial) :
 Usia : Tahun
 Jenis Kelamin : (L / P)
 Fakultas / Program Studi :
 Angkatan :
 Organisasi :
 No Telp. :

Menyatakan bahwa saya **Setuju / Tidak Setuju** (coret salah satu) untuk menjadi partisipan dalam pengisian kuesioner.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 2018

Yang membuat pernyataan,

()

BAGIAN A

Pada bagian ini Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda sebagai anggota organisasi.

Di sebelah kanan setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban. Anda diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang **paling** sesuai dengan pendapat Anda dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan

TS : Tidak setuju dengan pernyataan

S : Setuju dengan pernyataan

SS : Sangat setuju dengan pernyataan

Contoh :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Organisasi ini memberikan pengalaman menyenangkan bagi saya			✓	

Pedoman :

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang menghabiskan waktu saya di organisasi.				
2.	Saya menikmati diskusi dengan orang di luar organisasi saya.				
...				
...				
11.	Saya diajarkan untuk percaya mengenai kesetiaan pada satu organisasi.				
12.	Saya mengabaikan organisasi ketika ada masalah.				

BAGIAN B

Pada bagian ini Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri Anda sebagai mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Di sebelah kanan setiap pernyataan terdapat 4 (empat) pilihan jawaban. Anda diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom jawaban yang **paling** sesuai dengan pendapat Anda dengan mengikuti pedoman sebagai berikut :

STS : Sangat tidak setuju dengan pernyataan

TS : Tidak setuju dengan pernyataan

S : Setuju dengan pernyataan

SS : Sangat setuju dengan pernyataan

Contoh :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Skripsi sangat penting bagi saya.			✓	

Pedoman :

STS : Sangat Tidak Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menunda-nunda untuk membuat latar belakang penelitian.				
2.	Saya terlambat mengumpulkan proposal penelitian.				
...				
...				
26.	Saya melakukan penundaan untuk menyelesaikan skripsi.				
27.	Menunda mengerjakan skripsi sampai hari esok bukanlah gambaran diri saya.				

Lampiran 3. Uji Validitas Konstruk Komitmen Organisasi

Component	Loadings	Affective Continuance	Normative Uniqueness
Item 1	-0.495		0.692
Item 2	.		0.852
Item 3	0.664		0.550
Item 4	.		0.794
Item 5	0.773		0.395
Item 6	0.628		0.505
Item 7	0.452		0.694
Item 8	0.468		0.769
Item 9		0.413	0.711
Item 10		-0.680	0.528
Item 11		.	0.793
Item 12		-0.598	0.584
Item 13		0.702	0.448
Item 14		.	0.756
Item 15		-0.599	0.596
Item 16		-0.479	0.476
Item 17			0.857
Item 18			0.942
Item 19			0.888
Item 20		-0.430	0.694
Item 21		0.580	0.374
Item 22		0.728	0.447
Item 23		.	0.822
Item 24		0.504	0.737

Lampiran 4. Uji Validitas Konstruk Prokrastinasi Akademik

Component Loadings	RC 1	RC 2	RC 3	RC 4	Uniqueness
<i>Item 1</i>	0.456	.	0.589	.	0.412
<i>Item 10</i>	0.667	.	.	.	0.541
<i>Item 11</i>	.	.	-0.495	.	0.705
<i>Item 12</i>	.	-0.693	.	.	0.457
<i>Item 13</i>	0.615	.	.	.	0.580
<i>Item 14</i>	.	.	.	-0.535	0.529
<i>Item 15</i>	0.581	.	.	.	0.581
<i>Item 16</i>	0.815
<i>Item 17</i>	.	.	0.406	.	0.661
<i>Item 18</i>	.	.	.	0.750	0.363
<i>Item 19</i>	0.462	0.560	.	.	0.342
<i>Item 2</i>	.	.	0.823	.	0.230
<i>Item 20</i>	.	0.451	0.623	.	0.337
<i>Item 21</i>	0.774
<i>Item 22</i>	0.809	.	.	.	0.284
<i>Item 23</i>	0.890
<i>Item 24</i>	.	.	0.488	.	0.645
<i>Item 25</i>	0.508	.	.	.	0.460
<i>Item 26</i>	.	0.461	0.416	.	0.529
<i>Item 27</i>	0.531	.	.	.	0.616
<i>Item 28</i>	.	.	.	0.473	0.753
<i>Item 29</i>	.	0.535	.	.	0.603
<i>Item 3</i>	.	-0.408	.	.	0.651
<i>Item 30</i>	0.441	.	.	.	0.593
<i>Item 31</i>	0.400	.	.	.	0.776
<i>Item 32</i>	0.628
<i>Item 33</i>	.	.	0.484	0.424	0.445
<i>Item 34</i>	.	.	.	0.624	0.484
<i>Item 35</i>	0.655	0.453	.	.	0.346
<i>Item 36</i>	0.737	.	.	.	0.342
<i>Item 37</i>	.	0.454	.	.	0.500
<i>Item 38</i>	.	0.606	.	.	0.512
<i>Item 4</i>	0.568	.	.	0.420	0.367
<i>Item 5</i>	.	0.533	0.408	.	0.526
<i>Item 6</i>	.	.	.	-0.655	0.468
<i>Item 7</i>	0.743
<i>Item 8</i>	.	.	-0.540	.	0.630
<i>Item 9</i>	.	0.705	.	.	0.352

Lampiran 5. Uji Reliabilitas dan Validitas Komitmen Organisasi

1) *Affective Commitment*

SUMMARY OF 6 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	137.3	47.0	.00	.25	.99	.0	1.02	.1
S.D.	21.8	.0	1.25	.01	.22	1.0	.29	1.3
MAX.	161.0	47.0	2.63	.28	1.50	2.4	1.70	3.1
MIN.	90.0	47.0	-1.49	.23	.85	-.7	.81	-.9
REAL RMSE	.26	TRUE SD	1.23	SEPARATION	4.73	Item	RELIABILITY	.96
MODEL RMSE	.25	TRUE SD	1.23	SEPARATION	4.89	Item	RELIABILITY	.96
S.E. OF Item	MEAN = .51							

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	ESTIM EXP%	DISCR	Item
5	86	47	1.42	.21	1.26	1.3	1.20	1.1	.28	.30	46.8	49.4	.68	7
1	153	47	-1.24	.22	.99	.0	.98	-.1	.00	.30	59.6	49.1	.94	1
4	138	47	-.60	.20	.95	-.2	.95	-.2	.43	.32	51.1	49.6	1.09	6
2	90	47	1.25	.21	.77	-1.3	.77	-1.3	.40	.31	61.7	50.4	1.31	3
6	129	47	-.25	.19	.74	-1.5	.74	-1.5	.48	.33	55.3	47.7	1.36	8
3	152	47	-1.19	.21	.62	-2.3	.61	-2.3	.76	.30	61.7	49.4	1.57	5
MEAN	137.3	47.0	.00	.25	.99	.0	1.02	.1			67.8	60.3		
S.D.	21.8	.0	1.25	.01	.22	1.0	.29	1.3			6.1	3.5		

2) *Continuance Commitment*

SUMMARY OF 8 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	118.9	47.0	.00	.20	1.00	-.1	1.00	-.1
S.D.	24.3	.0	.89	.01	.21	1.2	.20	1.2
MAX.	157.0	47.0	1.26	.21	1.23	1.2	1.21	1.1
MIN.	85.0	47.0	-1.42	.18	.65	-2.2	.66	-2.1
REAL RMSE	.21	TRUE SD	.86	SEPARATION	4.18	Item	RELIABILITY	.95
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.87	SEPARATION	4.41	Item	RELIABILITY	.95
S.E. OF Item	MEAN = .34							

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	ESTIM EXP%	DISCR	Item
1	127	47	-.18	.19	1.33	1.7	1.36	1.8	.33	.33	42.6	47.3	.55	9
6	157	47	-1.43	.22	1.31	1.5	1.35	1.7	.15	.29	46.8	48.9	.63	16
3	132	47	-.37	.20	1.22	1.2	1.25	1.3	.14	.33	34.0	48.2	.69	12
2	98	47	.92	.20	1.19	1.0	1.17	.9	.25	.32	57.4	50.7	.76	10
4	85	47	1.47	.21	1.06	.4	1.08	.5	.14	.30	61.7	49.1	.89	13
5	123	47	-.03	.19	.79	-1.1	.80	-1.1	.40	.33	48.9	46.3	1.28	15
MEAN	118.9	47.0	.00	.20	1.00	-.1	1.00	-.1			48.4	47.1		
S.D.	24.3	.0	.89	.01	.21	1.2	.20	1.2			5.6	2.8		

3) *Normative Commitment*

SUMMARY OF 4 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	125.0	47.0	.00	.24	.98	-.1	1.00	.0
S.D.	28.7	.0	1.51	.01	.07	.3	.11	.5
MAX.	157.0	47.0	2.13	.25	1.07	.4	1.13	.7
MIN.	85.0	47.0	-1.69	.23	.90	-.5	.89	-.5
REAL RMSE	.24	TRUE SD	1.50	SEPARATION	6.24	Item	RELIABILITY	.97
MODEL RMSE	.24	TRUE SD	1.50	SEPARATION	6.30	Item	RELIABILITY	.98
S.E. OF Item MEAN = .87								

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	ESTIM EXP%	DISCR	Item
1	157	47	-1.43	.22	1.01	.1	1.00	.1	A .02	.29	46.8	48.9	.91	20
4	129	47	-.25	.19	.95	-.2	.95	-.2	B .46	.33	51.1	47.7	1.08	24
2	111	47	.42	.19	.85	-.8	.85	-.8	b .50	.33	55.3	47.7	1.22	21
3	85	47	1.47	.21	.82	-1.0	.80	-1.0	a .26	.30	63.8	49.1	1.22	22
MEAN	125.0	47.0	.00	.24	.98	-.1	1.00	.0			55.3	56.5		
S.D.	28.7	.0	1.51	.01	.07	.3	.11	.5			6.2	1.9		

Lampiran 6. Uji Reliabilitas dan Validitas Prokrastinasi Akademik

SUMMARY OF 33 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD
MEAN	106.3	47.0	.00	.18	1.01	-.1	1.04	.0
S.D.	14.6	.0	.44	.01	.39	2.0	.44	2.1
MAX.	144.0	47.0	.86	.20	2.03	4.4	2.27	5.0
MIN.	80.0	47.0	-1.12	.17	.61	-2.3	.59	-2.4
REAL RMSE	.19	TRUE SD	.40	SEPARATION	2.12	Item	RELIABILITY	.82
MODEL RMSE	.18	TRUE SD	.40	SEPARATION	2.31	Item	RELIABILITY	.84
S.E. OF Item MEAN = .08								

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ESTIM DISCR	Item
7	144	47	-1.12	.18	2.03	4.4	2.27	5.0	A-.33	.37	27.7	41.2	-.62	8
3	126	47	-.58	.17	1.84	4.0	1.99	4.6	B-.45	.40	25.5	40.2	-.87	3
13	137	47	-.90	.17	1.92	4.2	1.98	4.3	C-.33	.38	29.8	41.2	-.68	14
10	118	47	-.35	.17	1.73	3.6	1.83	4.0	D-.37	.40	21.3	40.0	-.69	11
6	138	47	-.93	.18	1.61	3.0	1.68	3.2	E-.41	.38	34.0	41.1	-.28	6
11	124	47	-.52	.17	1.49	2.6	1.64	3.2	F-.44	.40	29.8	40.2	-.28	12
26	80	47	.86	.20	1.15	.8	1.36	1.6	G-.37	.35	48.9	46.8	.89	30
5	100	47	.18	.17	1.20	1.1	1.19	1.1	H-.37	.39	27.7	40.7	.73	5
9	85	47	.67	.19	.87	-.6	1.04	.3	I-.40	.36	53.2	44.4	1.12	10
22	100	47	.18	.17	1.01	.1	1.00	.0	J-.65	.39	40.4	40.7	1.21	26
27	93	47	.40	.18	.91	-.5	1.01	.1	K-.45	.38	51.1	42.3	1.15	31
24	105	47	.03	.17	.94	-.3	.99	.0	L-.12	.39	51.1	40.6	.93	28
20	91	47	.46	.18	.96	-.1	.91	-.4	M-.54	.38	38.3	43.3	1.15	24
2	107	47	-.03	.17	.95	-.3	.94	-.3	N-.53	.40	40.4	40.4	1.18	2
16	102	47	.12	.17	.88	-.6	.91	-.4	O-.50	.39	38.3	40.7	1.22	18
25	114	47	-.23	.17	.90	-.6	.91	-.5	P-.46	.40	36.2	40.2	1.20	29
18	102	47	.12	.17	.90	-.5	.90	-.5	Q-.63	.39	40.4	40.7	1.31	20
15	106	47	.00	.17	.87	-.7	.85	-.8	p-.54	.40	46.8	40.5	1.30	17
1	105	47	.03	.17	.86	-.8	.85	-.8	o-.64	.39	40.4	40.6	1.35	1
4	95	47	.33	.18	.83	-.9	.84	-.8	n-.51	.38	48.9	41.3	1.27	4
23	110	47	-.12	.17	.79	-1.2	.81	-1.1	m-.56	.40	51.1	40.3	1.44	27
33	109	47	-.09	.17	.78	-1.3	.79	-1.2	l-.52	.40	44.7	40.3	1.40	38
29	108	47	-.06	.17	.79	-1.3	.79	-1.3	k-.50	.40	46.8	40.3	1.36	34
12	97	47	.27	.18	.78	-1.2	.76	-1.3	j-.54	.39	48.9	41.2	1.36	13
28	101	47	.15	.17	.76	-1.4	.75	-1.5	i-.63	.39	48.9	40.7	1.50	33
14	91	47	.46	.18	.75	-1.4	.72	-1.6	h-.58	.38	53.2	43.3	1.38	15
21	107	47	-.03	.17	.73	-1.7	.74	-1.6	g-.74	.40	42.6	40.4	1.63	25
32	108	47	-.06	.17	.67	-2.1	.71	-1.8	f-.73	.40	42.6	40.3	1.69	37
17	115	47	-.26	.17	.68	-2.0	.69	-2.0	e-.81	.40	46.8	40.1	1.79	19
8	109	47	-.09	.17	.67	-2.1	.68	-2.0	d-.69	.40	48.9	40.3	1.69	9
31	97	47	.27	.18	.67	-2.0	.66	-2.0	c-.72	.39	48.9	41.2	1.61	36
19	97	47	.27	.18	.63	-2.3	.63	-2.3	b-.70	.39	53.2	41.2	1.63	22
30	87	47	.60	.19	.61	-2.3	.59	-2.4	a-.73	.37	63.8	44.5	1.56	35
MEAN	106.3	47.0	.00	.18	1.01	-.1	1.04	.0			42.7	41.2		
S.D.	14.6	.0	.44	.01	.39	2.0	.44	2.1			9.5	1.5		

Lampiran 7. Skor Murni RASCH Hasil Penelitian Variabel Prokrastinasi Akademik dan Komitmen Organisasi

No.	Prokrastinasi Akademik	Komitmen Organisasi
1	-0,68	-0,36
2	-0,06	-0,05
3	0,06	-0,05
4	-0,62	-0,05
5	-0,37	-0,21
6	0,00	0,42
7	-0,75	1,49
8	-0,30	0,92
9	-0,24	2,17
10	0,36	0,75
11	0,18	0,92
12	-1,10	0,42
13	-0,49	0,58
14	-0,12	1,49
15	0,24	1,49
16	0,24	0,75
17	-0,12	2,44
18	-0,96	0,58
19	-0,75	1,10
20	-2,06	1,29
21	0,36	0,75
22	-0,89	0,75
23	-0,18	0,92
24	-0,18	0,75
25	0,66	-0,21
26	-0,06	1,10
27	-1,25	2,44
28	-1,03	0,42
29	-0,62	0,26
30	0,66	-0,21
31	-1,33	1,10

32	-0,89	1,29
33	-0,12	0,10
34	-0,18	2,75
35	-0,89	0,92
36	-0,18	0,26
37	-0,75	1,92
38	-0,06	-0,05
39	0,06	1,49
40	-0,82	-0,05
41	-0,49	0,75
42	-1,41	0,42
43	-0,30	0,26
44	-1,49	-0,05
45	-0,68	1,29
46	-1,03	1,10
47	0,06	2,44
48	-0,43	1,70
49	-1,66	0,58
50	-1,96	2,75
51	0,72	1,70
52	-1,66	0,58
53	-0,96	1,10
54	-0,55	2,44
55	-1,66	0,58
56	-0,49	-0,05
57	-1,66	-0,36
58	-1,33	0,10
59	-0,06	-0,51
60	-1,66	0,42
61	-1,41	0,26
62	-0,24	0,92
63	0,30	1,29
64	-0,82	0,26
65	0,60	-0,05

66	-0,24	0,42
67	-0,37	1,29
68	0,48	1,10
69	-0,49	1,29
70	0,18	-0,51
71	-0,75	0,92
72	-0,43	-0,51
73	-0,12	0,26
74	-0,62	0,10
75	1,05	0,58
76	-0,96	0,10

Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik

Data Demografi

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.3	1.3	1.3
	21	33	43.4	43.4	44.7
	22	38	50.0	50.0	94.7
	23	3	3.9	3.9	98.7
	26	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	24	31.6	31.6	31.6
	Perempuan	52	68.4	68.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2013	2	2.6	2.6	2.6
	2014	74	97.4	97.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MTM	5	6.6	6.6	6.6
	BEM	30	39.5	39.5	46.1
	KOPMA	1	1.3	1.3	47.4
	ERA FM	2	2.6	2.6	50.0
	Eka Citra	5	6.6	6.6	56.6
	KMPF	1	1.3	1.3	57.9
	UKM	4	5.3	5.3	63.2
	UKO	1	1.3	1.3	64.5
	Menwa	1	1.3	1.3	65.8
	LDK	22	28.9	28.9	94.7
	LSOQI	1	1.3	1.3	96.1
	Racana	1	1.3	1.3	97.4
	KMHB	2	2.6	2.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FIP	11	14.5	14.5	14.5
	FBS	8	10.5	10.5	25.0
	FIS	7	9.2	9.2	34.2
	FT	14	18.4	18.4	52.6
	FE	10	13.2	13.2	65.8
	FMIPA	22	28.9	28.9	94.7
	FIO	2	2.6	2.6	97.4
	FPPsi	2	2.6	2.6	100.0

Fakultas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	FIP	11	14.5	14.5	14.5
	FBS	8	10.5	10.5	25.0
	FIS	7	9.2	9.2	34.2
	FT	14	18.4	18.4	52.6
	FE	10	13.2	13.2	65.8
	FMIPA	22	28.9	28.9	94.7
	FIO	2	2.6	2.6	97.4
	FPPsi	2	2.6	2.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Statistika Deskriptif

Statistics

		Prokrastinasi Akademik	Komitmen Organisasi	Komitmen Organisasi Tinggi	Komitmen Organisasi Rendah
N	Valid	76	76	38	38
	Missing	0	0	0	0
Mean		-.4970	.7599	1.3966	.1232
Median		-.4600	.6650	1.2900	.1000
Mode		-1.66	-.05	.75	-.05
Std. Deviation		.67939	.80436	.60575	.33441
Variance		.462	.647	.367	.112
Range		3.11	3.26	2.00	1.09
Minimum		-2.06	-.51	.75	-.51
Maximum		1.05	2.75	2.75	.58
Sum		-37.77	57.75	53.07	4.68

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komitmen Organisasi Tinggi	Komitmen Organisasi Rendah	Komitmen Organisasi	Prokrastinasi Akademik
N		38	38	76	76
Normal Parameters ^a	Mean	1.3966	.1232	.7599	-.4970
	Std. Deviation	.60575	.33441	.80436	.67939
Most Extreme Differences	Absolute	.201	.132	.088	.068
	Positive	.201	.119	.088	.049
	Negative	-.143	-.132	-.061	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		1.242	.817	.771	.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092	.517	.591	.869

a. Test distribution is Normal.

Uji Linearitas Komitmen Organisasi – Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Between Groups (Combined)	9.269	17	.545	1.247	.259
* Komitmen Organisasi	Linearity	.051	1	.051	.117	.733
	Deviation from Linearity	9.217	16	.576	1.318	.218
	Within Groups	25.350	58	.437		
	Total	34.618	75			

Uji Linearitas Komitmen Organisasi Rendah – Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik Between Groups (Combined)	5.545	7	.792	1.689	.150
* Komitmen Organisasi					
Linearity	2.125	1	2.125	4.533	.042
Deviation from Linearity	3.419	6	.570	1.215	.326
Within Groups	14.066	30	.469		
Total	19.611	37			

Uji Linearitas Komitmen Organisasi Tinggi – Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik Between Groups (Combined)	3.252	9	.361	.897	.541
* Komitmen Organisasi					
Tinggi					
Linearity	.433	1	.433	1.074	.309
Deviation from Linearity	2.819	8	.352	.874	.549
Within Groups	11.283	28	.403		
Total	14.535	37			

Uji Regresi Komitmen Organisasi – Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.038 ^a	.001	-.012	.68346

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.051	1	.051	.110	.742 ^a
	Residual	34.567	74	.467		
	Total	34.618	75			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.472	.108		-4.365	.000
	Komitmen Organisasi	-.032	.098	-.038	-.331	.742

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Uji Regresi Komitmen Organisasi Rendah – Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	KatKomOrg = Rendah (Selected)			
1	.329 ^a	.108	.084	.69693

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.125	1	2.125	4.376	.044 ^a
	Residual	17.485	36	.486		
	Total	19.611	37			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

c. Selecting only cases for which KatKomOrg = Rendah

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.488	.121		-4.040	.000
	Komitmen Organisasi	-.717	.343	-.329	-2.092	.044

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Selecting only cases for which KatKomOrg = Rendah

Uji Regresi Komitmen Organisasi Tinggi – Prokrastinasi Akademik

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	KatKomOrg = Tinggi (Selected)			
1	.173 ^a	.030	.003	.62589

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

ANOVA^{b,c}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.433	1	.433	1.105	.300 ^a
	Residual	14.102	36	.392		
	Total	14.535	37			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

c. Selecting only cases for which KatKomOrg = Tinggi

Coefficients^{a,b}

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.169	.258		-.654	.517
	Komitmen Organisasi	-.179	.170	-.173	-1.051	.300

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Selecting only cases for which KatKomOrg = Tinggi

Lampiran 9. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (*Expert Judgement*) I



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Dyah Suryatri, Ph.D
NIP : 197512152006042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : Metode Kualitatif
No. HP : +61 405 611 716

Menyatakan bahwa instrumen "**Prokrastinasi Akademik**" yang telah divalidasi: ~~dapat digunakan~~ / perlu perbaikan / ~~tidak dapat digunakan*~~

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 31 Mei 2018

Validator,

Ratna Dyah Suryatri, Ph.D

NIP. 197512152006042001

Lampiran 10. Surat Pernyataan Validasi Instrumen (*Expert Judgement*) II



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erik, M.Si
NIP : 8844660018
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi Industri dan Organisasi
No. HP : 085710352448

Menyatakan bahwa instrumen "**Komitmen Organisasi**" yang telah divalidasi: dapat digunakan / ~~perlu perbaikan~~ / ~~tidak dapat digunakan*~~

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 30 Mei 2018

Validator,

Erik, M.Si

NIP. 8844660018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Khadafy lahir di Jakarta, 25 Januari 1996. Anak kedua dari dua bersaudara. Saat ini berdomisili di Mampang, Jakarta Selatan. Menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan Jakarta pada tahun 2002 – 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jakarta pada tahun 2008 – 2011 dan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta pada tahun 2011 – 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikan

tinggi di Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2014. Selama menempuh pendidikan tinggi, pernah aktif berorganisasi di salah satu organisasi mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi, yaitu Badan Perwakilan Mahasiswa sebagai Kepala Komisi VI pada periode 2017 – 2018.

Kontak yang dapat dihubungi:

E-mail : m.dafy25@gmail.com